

**PENERAPAN INDUSTRI HIJAU (GREEN INDUSTRY) PADA
MANAJEMEN PRODUKSI TAHU TEMPE UNTUK
MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA
(STUDI PADA PABRIK UD INDAH DAMAI 1, DESA TUMALE)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Agama Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

INTAN PAKEMUN

19 0401 0029

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2023

**PENERAPAN INDUSTRI HIJAU (GREEN INDUSTRY) PADA
MANAJEMEN PRODUKSI TAHU TEMPE UNTUK
MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA
(STUDI PADA PABRIK UD INDAH DAMAI 1, DESA TUMALE)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Agama Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Intan Pakemun
NIM : 19 0401 0029
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 September 2023
Yang membuat pernyataan,








INTAN PAKEMUN
NIM : 19 0401 0029

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Industri Hijau (Green Industry) pada Manajemen Produksi Tahu Tempe untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha (Studi pada Pabrik UD Indah Damai 1, Desa Tumale) yang ditulis oleh Intan Pakemun Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1904010029 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, 29 September 2023 Miladiyah bertepatan dengan 14 Rabiul Awal 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 02 Oktober 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Akbar Sabani, S.E.I., M.E.I. | Penguji II | () |
| 5. Ishak, S.E.I., M.E.I. | Pembimbing | () |

Mengetahui :

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 19890715 201908 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya serta memberikan kesehatan dan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Industri Hijau (Green Industry) Pada Manajemen Produksi Tahu Tempe Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha (Studi Pada Pabrik UD Indah Damai 1, Desa Tumale)” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan doa dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Asruddin. P dan Ibunda Elisabet Banne Patangke, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudaraku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Serta saya

mengucapkan terimah kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abbas Langaji, M. Ag dan Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag. Rektor IAIN PALOPO periode 2019-2023 beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd Wakil Rekor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Dr. Masruddin, S.S., M.Hum dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, M.HI Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Fasiha, S.E.I., M.I Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.AG., M.AG Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.Sy., M.E selaku Sekertaris Prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ekonomi Syariah.
4. Ishak, S.EI., M.EI. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.
5. Abdul Kadir Arno SE, Sy., M.Si. selaku dosen penasehat akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo

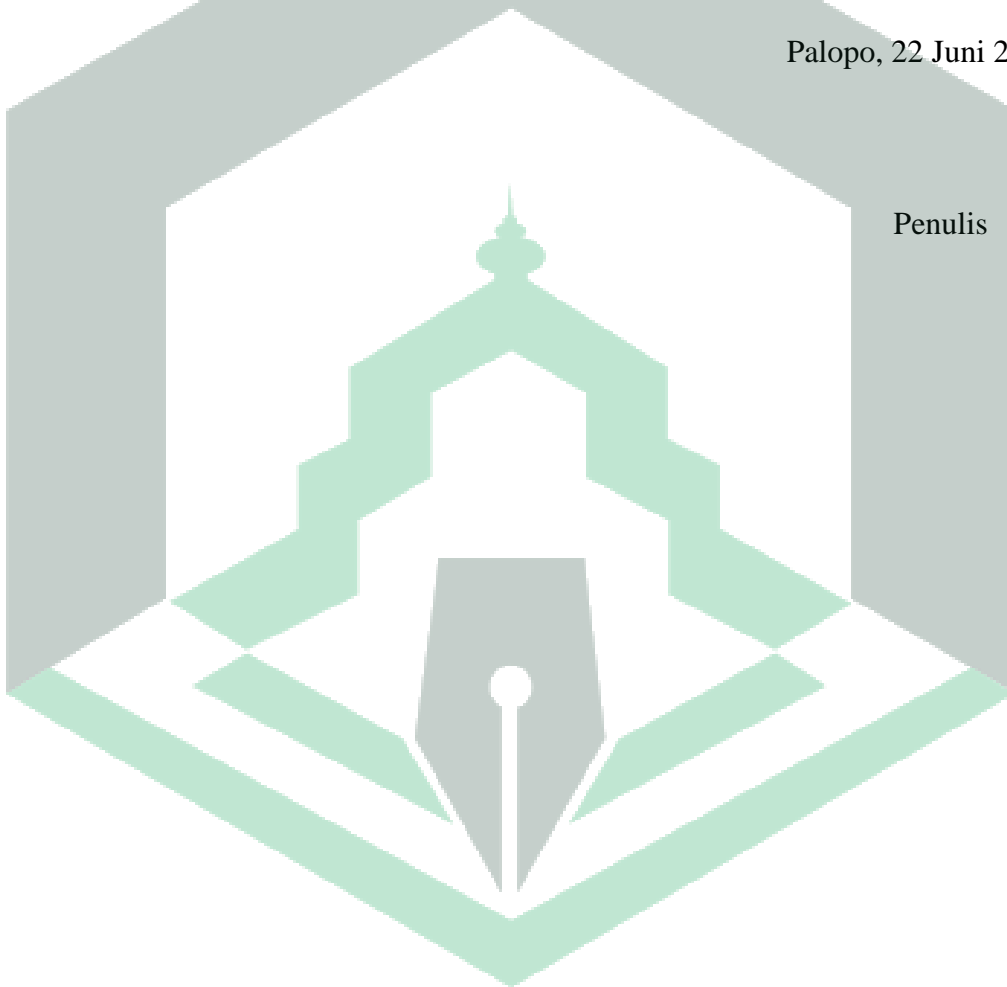
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini.
7. Bapak Ibu dosen dan Staff IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu terkhusus pada staff prodi Ekonomi Syari'ah.
8. Dosen penguji utama, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Dosen penguji kedua yaitu Akbar Sabani, S.E.,M.E. yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besar serta saudara-saudara yang telah mendukung dan membantu penulis dalam proses penyelesaian studi.
10. Kepada kakak-kakak senior yang telah menjadi *Support Sistem* Sari Widiastuti dan Ulummiatul Mardiyah, yang selama ini selalu mendampingi, mensupport dan membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas EKS E), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.
12. Penulis berterima kasih banyak kepada pemilik Pabrik UD Indah Damai 1 yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian serta pihak-pihak yang turut membantu dan terlibat dalam penulisan skripsi ini yang

tidak sempat penulis tuliskan satu persatu.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keiklasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupu tidak langsung. Semoga skripsi ini bernilai ibadah, mempunyai kontribusi dan peranan yang besar bagi pihak yang membutuhkan dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkaitan di dalamnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Palopo, 22 Juni 2023

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Pedoman Transliterasi Arab Latin pada penulisan skripsi ini mengacu pada hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

HurufArab	Nama	HurufLatin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

HurufArab	Nama	HurufLatin	Nama
ي...َ	Fathah dan ya	Ai	adan u
و...َ	Fathah dan wau	Au	adan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوْلٌ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0.4 Tabel Transliterasi *Maddah*

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ... ا ... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syadda*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجِّينَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعَمِّ	: nu'ima
عَدُوِّ	: 'aduwwun

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf َل (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta 'ala
SAW .	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
B. Kajian Teori	19
1. Manajemen Produksi	19
2. Industri Hijau	24
3. Pendapatan	31
C. Kerangka Pikir.....	35

BAB II METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Fokus Penelitian.....	39
C. Definisi Istilah	39
D. Desain Penelitian	41
E. Sumber Data	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	44
I. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Data	47
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian	51
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	85

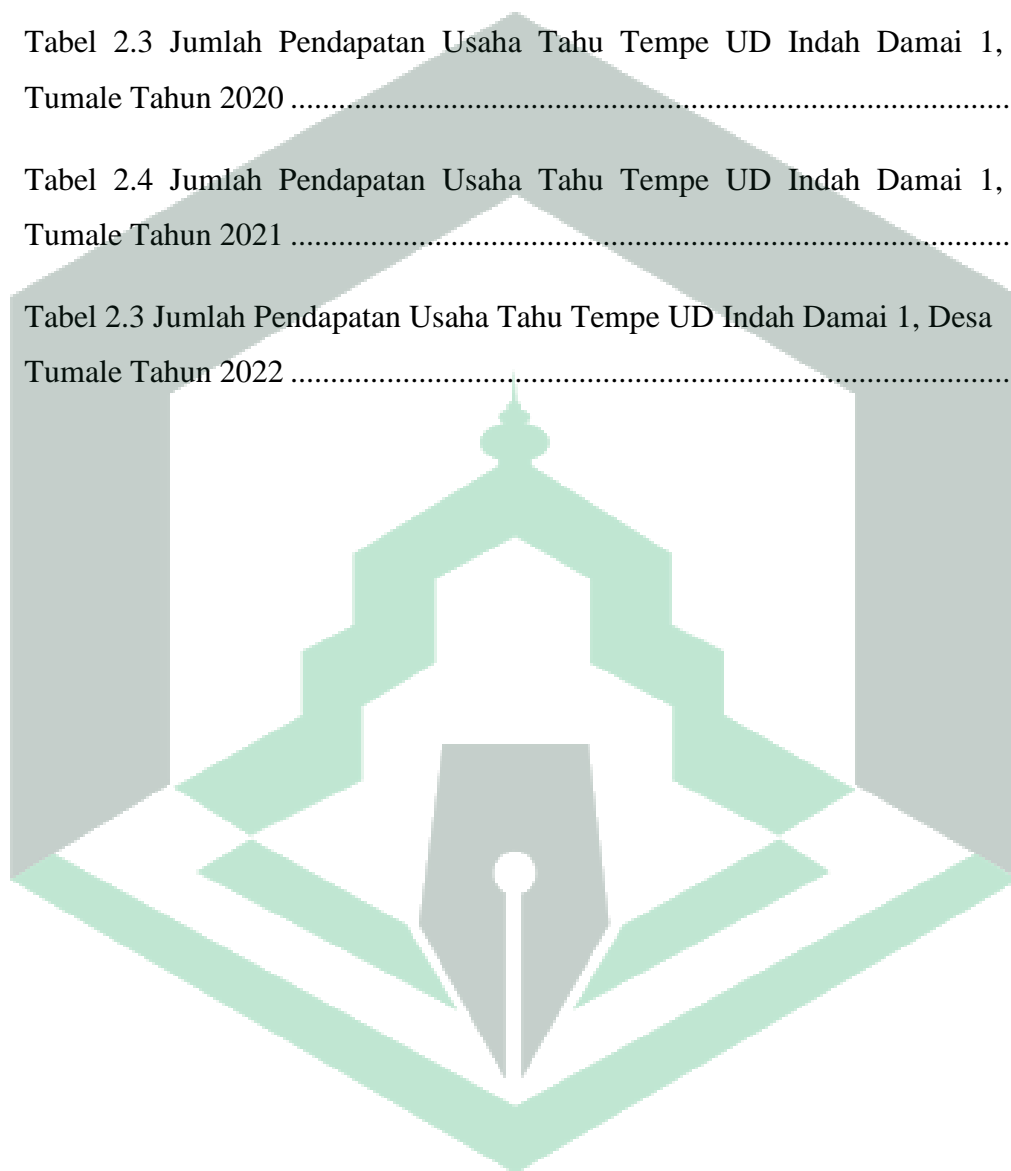
DAFTAR AYAT

Kutipan ayat Kutipan ayat Al- Hadid/57:7	6
--	---



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Penduduk Kecamatan Ponrang Menurut Agama	48
Tabel 2.2 Jabatan dan Anggota Pabrik UD Indah Damai 1	51
Tabel 2.3 Jumlah Pendapatan Usaha Tahu Tempe UD Indah Damai 1, Desa Tumale Tahun 2020	69
Tabel 2.4 Jumlah Pendapatan Usaha Tahu Tempe UD Indah Damai 1, Desa Tumale Tahun 2021	70
Tabel 2.3 Jumlah Pendapatan Usaha Tahu Tempe UD Indah Damai 1, Desa Tumale Tahun 2022	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka pikir.....	35
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Pabrik UD Indah Damai 1.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Meneliti

Lampiran 3 Halaman Persetujuan Tim Penguji

Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 6 Nota Dinas Tim Penguji

Lampiran 7 Surat Keterangan Martikulasi

Lampiran 8 Surat Keterangan PBAK

Lampiran 9 Surat Keterangan MBTA

Lampiran 10 Sertifikat Toefel

Lampiran Dokumentasi



ABSTRAK

Intan Pakemun, 2023 “*Penerapan Industri Hijau (Green Industry) Pada Manajemen Produksi Tahu Tempe Untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha (Studi Pada Pabrik UD Indah Damai 1, Desa Tumale)*” Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ishak.

Skripsi ini membahas mengenai Penerapan Industri Hijau (*Green Industri*) Pada Manajemen Produksi Tahu Tempe Untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha (Studi Pada Pabrik UD Indah Damai 1, Desa Tumale). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan industri hijau pada manajemen produksi tahu tempe untuk meningkatkan pendapatan usaha pada pabrik UD Indah Damai 1. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Tumale Kecamatan Ponrang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2023. Jumlah informan yang dijadikan sebagai sumber informasi berjumlah 7 orang yang berada di pabrik UD Indah Damai 1. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa usaha produksi tahu tempe yang ada di pabrik UD Indah Damai 1 belum menerapkan industri hijau dalam proses industrinya. Adapun manajemen produksi dalam meningkatkan pendapatan usaha di pabrik UD Indah Damai 1 sudah diterapkan dengan baik, akan tetapi ada beberapa kegiatan produksi yang masih dilakukan dengan cara manual seperti pembungkusan tempe tidak dapat dikerjakan dengan mesin, kegagalan fermentasi akibat cuaca, terkena benda berbau tajam, kurangnya kebersihan yang mengakibatkan kegagalan total.

Kata Kunci: Penerapan Industri Hijau, Manajemen Produksi, Pendapatan Usaha.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) mulai berkembang pasca Deklarasi Stochlom pada tahun 1972, setelah deklarasi tersebut dibuatlah suatu kondisi lingkungan tingkat dunia yaitu WCED (World Commission on Environment and Development). Menurut WCED, konsep pembangunan berkelanjutan merupakan sesuatu yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan masyarakat sekarang dengan tidak menurunkan kemampuan generasi selanjutnya guna memenuhi kebutuhannya sendiri.¹

Gagasan *Green Economy* pertama kali dicetuskan oleh UNEP (*United Nations Environment Programme*) pada bulan Oktober 2018 dengan tujuan menunjang upaya mengurangi emisi gas rumah kaca dan dalam rangka mendukung penerapan pembangunan yang berdasarkan pada aspek lingkungan dan ekosistem. *Green Economy* atau ekonomi hijau berusaha untuk mewujudkan konsep ekonomi yang bukan hanya mempertimbangkan permasalahan makro ekonomi baik dari kegiatan investasi pada sektor-sektor yang melakukan produksi produk yang ramah lingkungan, ataupun tentang kontribusi investasi hijau akan produksi barang dan jasa serta menumbuhkan lapangan pekerjaan yang ramah lingkungan.²

¹ Ferina Ardhi Cahyani, "Upaya Peningkatan Daya Dukung Lingkungan Melalui Penerapan Prinsip Sustainable Development Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengolahan Lingkungan Hidup" 2, no. 2 (2020):171-173

² W. Hanjarwadi, "Menjaga Tiga Sisi Keberlangsungan," 18 Juni 2021, <https://majalahpajak.net/menjaga-tiga-sisi-keberlanjutan/>.

Ekonomi hijau (*Green Economy*) termasuk dalam pembangunan ekonomi yang pedekatannya tidak hanya mengandalkan pembangunan ekonomi yang berlandaskan pada pemakaian sumber daya lingkungan yang berlebihan namun ekonomi hijau lebih menekankan pada praktik-praktik ekonomi dengan meninggalkan keuntungan jangka pendek.³ Pembangunan tersebut didasarkan pada konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) yang bertujuan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa ekonomi hijau (*Green Economy*) sebagai sebuah konsep yang mendukung adanya pembangunan berkelanjutan dengan dilakukannya suatu kegiatan ekonomi yang tidak merugikan atau merusak lingkungan.⁴

Penerapan *green economy* atau ekonomi hijau ini sudah mulai dilakukan dalam pelaksanaan produksi ramah lingkungan di berbagai sektor bidang. Salah satu bentuk implementasi atau penerapan *green economy* terdapat pada sektor atau bidang industri. Industri diartikan suatu kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh badan usaha ataupun kelompok usaha dengan memproduksi bahan baku menjadi bahan setengah jadi ataupun bahan jadi. Kehadiran industri di Indonesia juga berfungsi untuk mengembangkan ekonomi bangsa, hal tersebut dapat diketahui melalui sumbangsi sektor industri dalam Produk Domestic Bruto (PDB), di tahun 2011, kontribusi sektor industri terhadap PDB sebesar 20,92%, adalah yang tertinggi jika dibandingkan melalui berbagai sektor lainnya. Melalui data terakhir,

³ Harist Dwi Wiratma dan Tanti Nurgiyanti "Pembangunan Pariwisata Kulon Progo Melalui Konsep Green Economy dan Blue Economy," *Nation State: Jurnal Of International Studie* 2, no. 2 (31 Desember 2019): 164, <https://doi.org/10.24076/NSJIS.2019v2.164>.

⁴ Atika Yulianti, "Bappeda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung," diakses 16 Februari 2023, <https://bappeda.babelprov.go.id/content/ekonomi-hijau-green-economy-untuk-mendukung-pembangunan-berkelanjutan-di-provinsi-kepulauan>.

industri menyumbang kontribusi sebesar 22% kepada PDB di tahun 2017. Sektor industri selain mempunyai manfaat untuk pembangunan ekonomi Indonesia, industri juga dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif yaitu dampak terhadap lingkungan. Dampak terhadap lingkungan muncul dari adanya proses produksi yang mengakibatkan penipisan SDA mengakibatkan ketergantungan bahan impor, kerusakan bahkan pencemaran lingkungan (air dan udara).⁵ Jadi di butuhkan suatu tindakan atau upaya guna mengurangi atau bahkan menghilangkan dampak negatif dari industri itu sendiri agar lebih ramah lingkungan sehingga diterapkan ekonomi hijau di bidang industri.

Penerapan ekonomi hijau dalam bidang industri untuk mengatasi permasalahan yang diakibatkan oleh sektor industri itu sendiri merupakan bentuk pemanfaatan atau penerapan ilmu ekonomi yang disebut dengan ilmu ekonomi terapan. Sehingga untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan dalam proses produksi yang dilakukan oleh suatu industri maka perlu diterapkan suatu industri yang berwawasan lingkungan atau yang disebut industri hijau. Industri hijau atau *green industry* merupakan suatu industri yang mengedepankan efisien serta efektivitas dalam proses produksinya dengan menggunakan sumber daya secara berkelanjutan agar dapat menyeimbangkan antara pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup selain itu bisa memberi manfaat bagi masyarakat.

Pentingnya penerapan industri hijau pada produksi tahu tempe adalah mampu meningkatkan efisiensi produktifitas pembuatan tahu tempe (waktu,

⁵ Aminah dan Yusriyadi, "Upaya Pemenuhan Komitmen Penurunan Gas Rumah Kaca melalui Industri Hijau," *Bina Hukum Lingkungan* 3, no. 1 (30 Oktober 2018): 64, <https://doi.org/10.24970/jbhl.vn1.5>.

tenaga, dan biaya), meningkatkan kualitas tahu tempe sebagai hasil produksi, serta mengurangi tingkat pencemaran lingkungan akibat limbah yang dihasilkan dari industri tahu tempe. Dalam produksi tahu tempe terdapat limbah padat dan limbah cair. Dimana limbah padat dan limbah cair dapat ditangani, contohnya seperti limbah cair bentuk penanganannya dilakukan melalui perbaikan dalam fasilitas produksi dan mengolah limbah cair tersebut menjadi pupuk organik sementara itu limbah padat bentuk penanganannya dengan menjadikan limbah padat menjadi pupuk organik atau sebagai bahan makanan. Selain itu perlunya menggunakan bahan baku dan bahan penolong yang aman bagi lingkungan, salah satunya dengan mengembangkan pembukusan tempe dari daun pisang, sehingga dapat mengurangi limbah plastik.

Artinya industri yang dijalankan dituntut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada dengan efisien serta efektifitas secara berkelanjutan, industri yang dijalankan harus mampu menjaga kelestarian lingkungan hidup dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.⁶ Oleh karena itu, pada saat melakukan kegiatan industri hendaknya jangan membuat kerusakan, tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup yang ada disekitarnya serta dapat menerapkan etika lingkungan hidup. Etika lingkungan hidup dapat diartikan sebagai arah perilaku atau petunjuk manusia agar terwujudnya moral serta usaha mengendalikan alam dan membahas mengenai hubungan antara manusia dengan

⁶ Sultan, "Penerapan Industri Hijau Pada PT. Agro Sarimas Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018),3, https://doi.org/10.9.%20BAB%20IV__2018454IH.pdf.

manusia dan manusia dengan alam.⁷ Selain menerapkan industri hijau pengusaha tahu tempe juga menerapkan manajemen produksi untuk memudahkan proses produksi tahu tempe serta penerapan *green industry*.

Menurut Sadili Samsudin Manajemen adalah “Upaya mengatur segala sesuatu (sumber daya) untuk mencapai tujuan organisasi.⁸ Dimana perencanaan termanajemen secara kerjasama dua orang atau lebih dalam rangka mencapai tujuan yang sama dengan cara efektif dan efisien. Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungan maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya.⁹ Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa kemudian manfaatnya dirasakan oleh konsumen. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen produksi merupakan kegiatan untuk mengatur atau mengelola agar dapat menciptakan dan menambah nilai guna atau manfaat suatu barang atau jasa. Untuk mengatur ini perlu dibuatkan adanya keputusan-keputusan yang berkaitan dengan usaha untuk mencapai tujuan agar produk yang akan dihasilkan

⁷ Atok Miftachul Hudha, Husamah, dan Andulkadir Rahardjanto. *Etika Lingkungan (Teori dan Praktik Pembelajarannya)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 64-65.

⁸ H. Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 16

⁹ Metwally, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Bangkit Daya Insana, 1995),

sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagaimana Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an surah Al- Hadid ayat 7:

أٰمِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ۗ وَانْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِۗ فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ

كَبِيْرٌ

Terjemahnya:

"Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar".¹⁰

Tafsir Al-Misbah dalam menafsirkan QS. Al-Hadid ayat 7 dimana di atas menguraikan konsekuensi dari hal yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai penciptaan dan kuasa Allah dengan menyatakan : Berimanlah kamu semua kepada Allah dan Rasul yang diutus-Nya dalam menyampaikan tuntunan-tuntunannya dan nafkahkanlah sebagian dari apa yang yakni harta apapun yang Dia yskni Allah titipkan kepada kamu dan telah menjadikan kamu berwenang dalam penggunaan-Nya selama kamu masih hidup. Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan berinfak walaupun sekedar apapun, selama sesuai dengan tuntunan Allah, bagi mereka pahala besar.¹¹

Membahas tentang Produksi, Maka saat ini pihak pengusaha tahu tempe menerapkan manajemen produksi tentang penetapan industri hijau. Di Desa Tumale kegiatan ekonomi saat ini, dengan adanya bahan baku hasil dari pertanian dan perkebunan selain itu juga ada usaha kecil menengah seperti usaha tahu

¹⁰ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahan, (CV Penerbit Diponegoro), 430.

¹¹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, (Jakarta: Lentera Hati 2002), Vol. 14, 15

tempe, dapat memberikan peluang usaha untuk masyarakat. Tahu tempe merupakan makanan ciri khas Indonesia, tahu dan tempe umumnya diproduksi dalam industri skala kecil menengah, teknologi yang dipergunakan pada proses produksi tahu masih sederhana, masih memanfaatkan tenaga manusia atau manual, mulai dari proses pencucian, penggilingan, dan pengepresan dilakukan oleh manusia. Tahu dan tempe merupakan makanan yang terbuat dari olahan kedelai yang kemudian difermentasi yang mana jenis makanan ini dikenal oleh semua lapisan masyarakat kalangan atas ataupun kalangan bawah karena tahu dan tempe adalah makanan yang cukup ekonomis bagi masyarakat.

Akan tetapi yang mesti diperhatikan dalam industri atau usaha kecil menengah yang terdapat pada pabrik UD Indah Damai 1 yaitu apakah dalam proses manajemen produksi tahu dan tempe yang dilakukan telah menerapkan industri hijau tersebut atau dalam proses manajemen produksi tahu tempe ini telah memperhatikan dari pada efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber dayanya dan juga dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup serta manfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di pabrik UD Indah Damai 1 bisa dikatakan bahwa usaha tahu tempe memiliki peran yang sangat besar didalam pemerataan kesempatan kerja, kesempatan usaha dan peningkatan pendapatan. Usaha pembuatan tahu tempe pada umumnya dikelola dalam bentuk usaha rumah tangga, sehingga perkembangannya selalu dihadapkan dengan permasalahan yang menyangkut bahan baku yaitu kedelai, ketersediaan dan kualitas faktor produksi, tingkat keuntungan, pemasaran serta permodalan. Selain

produk sampingan berupa limbah yang dihasilkan dalam produksi tahu dan tempe meliputi limbah padat serta limbah cair. Limbah padat yang dihasilkan dalam produksi tahu tempe berupa ampas tahu tempe dikumpulkan oleh pemilik usaha yang mana kemudian ampas tersebut dijual untuk dijadikan pakan ternak, sementara itu limbah cair yang diperoleh langsung dibuang atau di alirkan ke tabungan yang sudah disiapkan dari pemerintah melalui pipa yang dibuat sebelumnya, tetapi apabila tabungan pembuangan limbah tersebut penuh maka limbah dibuang melalui saluran parit. Selain itu pabrik tahu tempe tersebut masih kekurangan karyawan. Dimana di bagian pembuatan tahu tempe itu dibutuhkan beberapa orang, tetapi di bagian tersebut masih kekurangan karyawan.

Berdasarkan uraian diatas yang dilatar belakangi oleh masalah penerapan ekonomi hijau pada pabrik UD Indah Damai 1 kabupaten luwu, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “ **Penerapan Industri Hijau (Green Industry) pada Manajemen Produksi Tahu Tempe untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha (Studi Pada Pabrik UD Indah Damai 1, Desa Tumale)**”.

B. Batasan Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang di atas, penulis menetapkan batasan masalah yaitu Penerapan industri hijau pada manajemen produksi tahu tempe untuk meningkatkan pendapatan usaha pada Pabrik UD Indah Damai 1, Desa Tumale.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu Bagaimana penerapan industri hijau pada manajemen produksi tahu tempe untuk meningkatkan pendapatan usaha pada Pabrik UD Indah Damai 1, Desa Tumale?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan industri hijau pada manajemen produksi tahu tempe untuk meningkatkan pendapatan usaha pada Pabrik UD Indah Damai 1, Desa Tumale.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa menambah serta memperluas wawasan serta informasi tentang penerapan industri hijau (*green industri*) dalam manajemen produksi tahu tempe. Selain itu, mampu dijadikan sebagai acuan, tambahan referensi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan tentang penerapan industri hijau (*green industri*) dalam manajemen produksi tahu tempe.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini untuk melengkapi tugas persyaratan mendapatkan gelar sarjana pada program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di IAIN Palopo serta memberikan ilmu pengetahuan baru bagi para peneliti.

2. Bagi Perusahaan

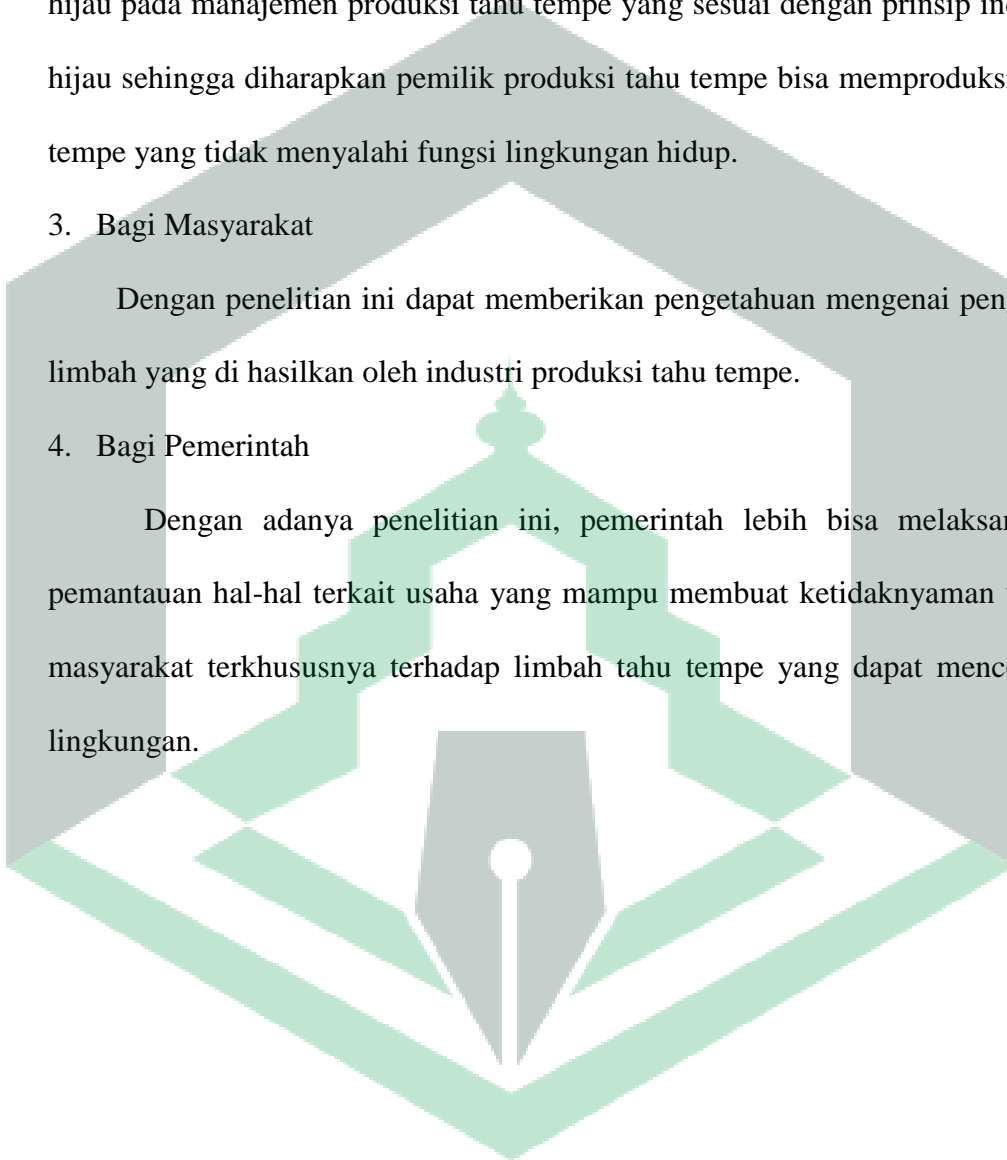
Diharapkan dengan penelitian ini bisa memperluas wawasan atau pengetahuan untuk pemilik produksi tahu tempe mengenai penerapan industri hijau pada manajemen produksi tahu tempe yang sesuai dengan prinsip industri hijau sehingga diharapkan pemilik produksi tahu tempe bisa memproduksi tahu tempe yang tidak menyalahi fungsi lingkungan hidup.

3. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh limbah yang di hasilkan oleh industri produksi tahu tempe.

4. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, pemerintah lebih bisa melaksanakan pemantauan hal-hal terkait usaha yang mampu membuat ketidaknyaman untuk masyarakat terkhususnya terhadap limbah tahu tempe yang dapat mencemari lingkungan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini menunjuk kepada beberapa penelitian terdahulu yang relevan serta sesuai dengan penelitian ini untuk dijadikan sebagai bahan referensi, penelitian tersebut di antaranya:

1. Ahmad Sandi, Dewi Ratna Muchlisa Mandyara dan Burhanuddin dengan judul penelitian “Pengaruh Faktor Produksi Tahu Terhadap Pendapatan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Gunung Kijang Di Lingkungan Sarata Kelurahan Paruga Kota Bima”.¹² Berdasarkan penelitian tersebut maka adapun hasil yang diperoleh yaitu (1) faktor produksi alam, adalah tersedianya bahan baku kedelai sebagai bahan baku utama dalam proses pembuatan tahu. Apabila pada saat musim panen ketersediaan bahan baku kedelai di pasar mudah diperoleh. Namun apabila musim panen telah berlalu maka ketersediaan bahan baku menjadi berkurang bahkan sangat sulit untuk diperoleh; (2) faktor tenaga kerja, adalah ketersediaan tenaga kerja dalam proses produksi. Tanpa tenaga kerja maka proses produksi usaha tahu tidak berjalan lancar bahkan tidak bisa; (3) faktor modal atau kapital, adalah faktor terpenting dalam memulai usaha tahu. Tanpa dukungan modal maka usaha tahu tidak berjalan dengan lancar; dan (4) faktor keahlian, adalah faktor yang berpengaruh selanjutnya setelah faktor

¹² Ahmad Sandi, Dewi Ratna Muchlisa Mandyara dan Buhanuddin “Pengaruh Faktor Produksi Tahu Terhadap Pendapatan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Gunung Kijang Di Lingkungan Sarata Kelurahan Paruga Kota Bima” *Jurnal PenKomi: Kajian Pendidikan & Ekonomi* 4, no. 1 (2021): 18-28, <https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PK/article/view/438>

produksi alam, tenaga kerja dan modal tanpa adanya keahlian maka usaha tahu tidak berjalan dengan sukses. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas masalah produksi tahu terhadap pendapatan usaha. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh faktor industri tahu sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penerapan industri hijau pada manajemen produksi tahu tempe.

2. Risdawati Br. Ginting dan Mudhita Zikkrullah Ritonga dengan judul penelitian “Studi Manajemen Produksi Usaha Peternakan Kambing Di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara”.¹³ Berdasarkan penelitian tersebut maka adapun hasil yang diperoleh yaitu bahwa peternak sudah mengaplikasikan manajemen produksi dengan baik. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait manajemen produksi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian, penelitian sebelumnya mengambil objek penelitian di Desa Deli Tua Kec. Namorambe, Kab. Deli Serdang Sumatera Utara sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil objek penelitian di Desa Tumale, Kecamatan Ponrang. Selain itu adapun perbedaannya penelitian sebelumnya berfokus pada manajemen produksi peternakan kambing sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen produksi tahu tempe.

¹³ Risdawati Br. Ginting dan Mudhita Zikkrullah Ritonga, “Studi Manajemen Produksi Usaha Peternakan Kambing Di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara,” *Agroveteriner* 6, no. 2 (Juni 2018): 93-104, <http://journal.unair.ac.id/AGROVET@studi-manajemen-produksi-usaha-peternakan-kambing-di-desa-deli-tua-kecamatan-namorambe-kanupaten-deli-serdang-sumatera-utara-article-12800-media-49-category-5.html>.

3. Yusri Nadya, Yusnawati dan Nurlaila Handayani dengan judul penelitian “Analisi Produksi Bersih di UKM Pengolahan Tahu di Gampong Alue Nyamok Kec. Birem Bayeun Kab. Aceh Timur”.¹⁴ Berdasarkan penelitian tersebut maka adapun hasil yang diperoleh yaitu limbah yang dihasilkan dalam produksi tahu baik itu limbah padat maupun limbah cair dapat ditangani, contohnya seperti limbah cair bentuk penanganannya dilakukan melalui perbaikan dalam fasilitas produksi dan mengolah limbah cair tersebut menjadi pupuk organik sementara itu limbah padat bentuk penanganannya dengan menjadikan limbah padat menjadi pupuk organik atau sebagai bahan makanan. Bentuk limbah yang diolah sebagai bentuk produksi bersih yang merupakan bagian dari industri hijau. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yusri Nadya, Yusnawati dan Nurlaila Handayani dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terletak pada proses produksi tahu serta dampak yang ditimbulkan dari dilakukannya produksi tahu tempe sebagai hasil produksi yakni limbah padat dan limbah cair. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada variable yang ingin diteliti, dimana penelitian yang dilakukan oleh Yusri Nadya, Yusnawati dan Nurlaila Handayani berfokus kepada penanganan dari limbah yang merupakan hasil dari baik limbah padat ataupun limbah cair yang dihasilkan. Kemudian penelitian yang ingin dilakukan berpusat pada implementasi atau penerapan industri hijau dalam manajemen produksi tahu tempe yang dilakukan.

¹⁴Yusri Nadya, Yusnawati, dan Nurlaila Handayani, “Analisis Produksi Bersih Di UKM Pengolahan Tahu Di Gampong Alue Nyamok Kec. Birem Bayeun Kab. Aceh Timur,” *Jurnal Teknologi* 12, no. 2 (31 Juli 2020): 133–40, <https://doi.org/10.24853/jurtek.12.2.133-140>.

4. Dora Kusumastuti dengan judul penelitian “Pengembangan Industri Hijau Pada Industri Kecil Menengah (IKM) Batik Nirmala Sragen”.¹⁵ Berdasarkan penelitian tersebut maka adapun hasil yang diperoleh perlunya menggunakan bahan baku dan bahan penolong yang aman bagi lingkungan, salah satunya dengan mengembangkan pewarna alami di IKM Nirmala sehingga diharapkan mampu mengurangi potensi timbulan limbah. Adapun solusi dari permasalahan ini adalah perlunya menggunakan bahan baku dan bahan penolong yang aman bagi lingkungan, salah satunya pewarna alami. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan sosialisasi penggunaan bahan baku dan bahan penolong yang ramah lingkungan. Persamaan penelitian yang dilakukan Dora Kusumastuti dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu bagaimana pengembangan atau penerapan industri hijau pada suatu usaha. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak terdapat pada variable yang ingin diteliti, dimana penelitian yang dilakukan oleh Dora Kusumastuti berfokus pada bagaimana mensubstitusi bahan baku dan bahan penolong yang ramah lingkungan, salah satunya dengan mengembangkan pewarna alami di IKM Nirmala sehingga mampu mengurangi limbah yang dihasilkan. Kemudian penelitian yang ingin dilakukan berpusat pada implementasi atau penerapan industri hijau dalam manajemen produksi tahu tempe yang dilakukan.

5. Wulan Wal Asih dengan judul penelitian “Manajemen Produksi Tahu dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Bukti Damar

¹⁵ Dora Kusumastuti, “Pengembangan Industri Hijau Pada Industri Kecil Menengah (IKM) Batik Nirmala Sragen” *Jurnal Indonesia Berdaya* 4, no 1, 431-440, <https://doi.org/10.47679/ib.2023429>

Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Menurut Ekonomi Syariah”.¹⁶

Berdasarkan penelitian tersebut maka adapun hasil yang diperoleh yaitu manajemen produksi pada usaha tahu di Kelurahan Bukti Damar menerapkan fungsi manajemen yaitu: Perencanaan (*Planning*), merencanakan sumber daya manusia untuk melakukan suatu usaha, bahan baku yang akan diproduksi, modal untuk usaha tahu, peralatan yang akan digunakan dan target produksi yang akan dilakukan. Pengorganisasian (*Organizing*) adanya struktur organisasi dan pembagian kerja. Tindakan (*Actuating*) menggerakkan anggota-anggota untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Pengendalian (*controlling*) adanya pengawasan dalam mendapatkan bahan baku. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti masalah manajemen produksi. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat di objek penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Wulan Wal Asih mengambil objek penelitian di Di Kelurahan Bukti Damar Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir sedangkan peneliti mengambil objek penelitiannya di Desa Tumale, Kecamatan Ponrang. Selain itu, adapun perbedaan selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wulan Wal Asih lebih berfokus pada manajemen produksi tahu serta perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian. Sementara itu penelitian yang akan dilakukan berpusat pada penerepan industri hijau (*green industry*) dalam manajemen tahu tempe.

6. Ananda Malaieka Andjani dengan judul penelitian “Evaluasi Penerapan Industri Berwawasan Lingkungan (*Green Industry*) pada Kawasan Industri

¹⁶ Wulan Wal Asih, “Manajemen Produksi Tahu dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Bukti Damar Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Menurut Ekonomi Syariah” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2019), <https://repository.uin-suska.ac.id/24881/>

Makassar”.¹⁷ Berdasarkan penelitian tersebut maka adapun hasil yang diperoleh yaitu penerapan konsep green industry atau industri hijau pada kawasan industri Makassar (KIMA) tergolong dalam keadaan baik dengan rincian tiap komponennya yaitu *green design* dan *green plan* dikategorikan cukup, *green management* dikategorikan baik dan *green process* dikategorikan sangat baik. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada variabel yang akan diteliti yaitu mengenai apakah industri yang berwawasan lingkungan atau industri hijau (*green industry*) telah diterapkan pada suatu industri sehingga industri tersebut dapat dikategorikan baik atau tidak. Adapun Perbedaan penelitian ini terletak pada komponen atau indikator yang akan diteliti, dimana dalam penelitian Ananda Malaieka Andjani komponen yang digunakan adalah *green design*, *green plan*, *green management* dan *green process*. Sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti menggunakan komponen yang terkait tentang penerapan industri hijau, manajemen dan produksi tempe tahu.

7. Jaka Darma Jaya, Luthfina Ariyanti Dan Hadijah dengan judul penelitian “Perencanaan Produksi Bersih Industri Pengolahan Tahu di UD. Sumber Urip Pelaihari”.¹⁸ Berdasarkan penelitian tersebut maka adapun hasil yang diperoleh yaitu dalam pengolahan tahu menghasilkan 210 kg ampas tahu dan 2.115,51 kg limbah cair dimana diperlukan perbaikan dengan menerapkan industri hijau melalui produksi bersih baik dari aspek bahan baku maupun proses produksi yang

¹⁷ Ananda Malaieka Andjani, “Evaluasi Penerapan Industri Berwawasan Lingkungan (green Industry) Pada Kawasan Industri Makassar” (skripsi, Universitas Hasanuddin, 2019), <http://digilib.unhas.ac.id>

¹⁸ Jaka Darma Jaya, Luthfina Ariyani, dan Hadijah, “Perencanaan Produksi Bersih Industri Pengolahan Tahu di UD. Sumber Urip Pelaihari”, *Jurnal Agroindustri* 8, no 2 (5 Januari 2019): 105-112, <https://doi.org/10.31186/j.agroind.8.2.105-112>.

bisa dilakukan melalui prinsip GHK (*good Housekeeping*). Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada variable yang akan diteliti yaitu mengenai produksi dalam pengolahan tahu agar menciptakan industri yang ramah lingkungan guna mengembangkan produktivitas melalui efisiensi penggunaan bahan baku untuk mengurangi limbah. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Jaka Darma Jaya, Luthfina Ariyani dan Hadijah lebih berfokus kepada karakteristik limbah yang dihasilkan dalam produksi tahu dengan melakukan pengamatan pada bau, warna, kekeruhan dan mengukur pH dari limbah tersebut sehingga dapat digunakan konsep GHK (*good housekeeping*). Sementara itu penelitian yang akan dilakukan berpusat pada proses manajemen produksi dari tahu tempe tersebut, lalu diamati apakah dalam proses manajemen produksi tersebut menerapkan industri hijau (*green industry*) atau belum.

8. Hendra Safri dan Aswar Anas dengan judul penelitian “Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Ujung Mattajang”.¹⁹ Berdasarkan penelitian tersebut adapun hasil yang diperoleh yaitu bahwa bank sampah tidak memberikan hasil yang maksimal dalam pendapatan masyarakat, tetapi dengan adanya bank sampah ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi melalui barang-barang yang tidak terpakai dan dengan adanya bank sampah ini lingkungan menjadi bersih. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas masalah terkait pendapatan. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian, penelitian sebelumnya mengambil objek penelitian di Desa Ujung Mattajang sedangkan

¹⁹ Hendra Safri dan Aswar Anas, *Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Ujung Mattajang*, eJurnal IAIN Palopo (2018).

penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya di Desa Tumale, Kecamatan Ponrang.

9. Embun Suryani, L.M. Furkan, Serifudin dan M. Ali dengan judul penelitian “Pengembangan Manajemen Pengolahan Sampah Menjadi Aneka Produk yang Memiliki Nilai Ekonomis Tinggi untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pijot”.²⁰ Berdasarkan penelitian tersebut adapun hasil yang diperoleh yaitu masyarakat sasaran mengalami peningkatan pemahaman dan ketrampilan untuk mengolah sampah organik dan sampah plastik menjadi berbagai produk yang bernilai dan memiliki nilai jual. Sampah organik diolah menjadi pupuk kompos dan pupuk cair, sedangkan sampah plastik diolah menjadi berbagai produk ecobrick dan berbagai produk souvenir berbahan plastik. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas manajemen pengolahan dalam meningkatkan pendapatan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian, penelitian sebelumnya mengambil objek penelitian di Desa Pijot sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil objek penelitian di Desa Tumale, Kecamatan Ponrang.

10. Titi Nurbaiti, Sentusa Arefa, Muhammad Zaky dkk, dengan judul penelitian “*Sustainability* UMKM di Era Teknologi *Green Industry*”.²¹ Berdasarkan penelitian tersebut adapun hasil yang di peroleh yaitu pelaku UMKM mampu menerapkan industri hijau dilakukan melalui konsep produksi bersih

²⁰ Embun Suryani, L.M. Furkan, Serifudin dan M. Ali “Pengembangan Manajemen Pengolahan Sampah Menjadi Aneka Produk yang Memiliki Nilai Ekonomis Tinggi Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pijot,” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4, no. 2 (2021):227-232, <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/809>

²¹ Titi Nurbaiti, Sentusa Arefa, Muhammad Zaky dkk, “*Sustainability* UMKM di Era Teknologi *Green Industry*, *Jurnal Adibrata*, Vol.2 . no 1. (2022) 126-134. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/adt/article/download/15586/8452>

(cleaner production) melalui aplikasi 4R, yaitu Reduce (pengurangan limbah pada sumbernya), Reuse (penggunaan kembali limbah), dan Recycle (daur ulang limbah), dan Recovery (pemisahan suatu bahan atau energi dari suatu limbah). Untuk lebih mengefektifkan aplikasi penerapan produksi bersih, prinsip Rethink (konsep pemikiran pada awal operasional kegiatan) dapat ditambahkan sehingga menjadi 5R. Dengan menerapkan konsep ini, sumber daya alam dan dapat lebih dilindungi dan dimanfaatkan secara berkelanjutan dengan efisiensi dalam proses produksi; dan meminimalisir terbentuknya limbah, sehingga dapat melindungi kelestarian lingkungan hidup. Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai penerapan industri hijau pada suatu usaha. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dimana penelitian yang dilakukan Titi Nurbaiti, Sentosa Arefa, Muhammad Zaky dkk berfokus pada industri UMKM terhadap konsep sustainability terutama di era teknologi *green industry*. Sedangkan penelitian yang di lakukan berfokus pada penerapan industri hijau pada manajemen produksi.

B. Deskripsi Teori

1. Manajemen Produksi

Menurut Henry L. Sisk pada buku *Principles of Management* mengemukakan definisi manajemen merupakan proses pengkoordinasian seluruh sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²² Manajemen dibutuhkan oleh individu atau kelompok individu, organisasi bisnis, organisasi

²² Henry L. Sisk, *Principles of Management*, (Brighton England: South-Westren Publishing Company, 1996), 10

sosial ataupun organisasi pemerintah untuk mengatur, merencanakan segala hal yang akan datang. Manajemen dibutuhkan oleh semua orang, karena tanpa manajemen yang baik, segala usaha yang dilakukan kurang berhasil. Dalam perkembangannya proses manajemen adalah langkah strategis yang juga adalah manfaat dari manajemen tersebut. Untuk mencapai tujuan organisasi, oleh karena manajer perlu menjaga keseimbangan yang berbeda yaitu tuntutan stakeholders dan tuntutan pekerja. Tiap-tiap organisasi tentunya memiliki satu atau sebagian tujuan yang memastikan arah serta menjadikan satu pandangan unsur manajemen yang ada dalam organisasi itu. Sudah tentunya tujuan yang mau diraih nantinya yaitu satu kondisi yang tambah baik daripada kondisi awalnya. Dalam perkembangannya manajemen digunakan untuk mengendalikan organisasi.

Kamaludin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan sedangkan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai jadwal.²³

Produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik berbentuk barang (*goods*) maupun jasa (*services*) dalam satu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan. Pada suatu perusahaan yang dituntut untuk memiliki produksi yang *continue*, artinya organisasi tersebut harus memiliki daya saing di pasar, jika tidak maka organisasi tersebut tidak menempatkan konsep produksi secara tepat. Karena organisasi produksi memiliki

²³ Undang Ahmad Kamaludin, et all, Etika Manajemen Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 27.

konsep yang berhubungan dengan pencarian bahan baku, pengolahan bahan baku, dan pencapaian nilai-nilai ekonomis yang dimaksud. Kemampuan suatu organisasi dalam menghasilkan produktivitas yang tinggi memperlihatkan manajer bagian produksi dalam mengoordinasikan seluruh elemen yang ada dalam usaha mendukung terbentuknya produktivitas.²⁴

Manajemen produksi adalah kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber daya, yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat dan sumber daya dana serta bahan secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa.

a. Fungsi – Fungsi Manajemen Produksi

Menurut Kamaludin fungsi manajemen tidak dapat terlepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengevaluasian. Sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan serta keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan. Kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah

²⁴ Irham Fahmi, Manajemen Keuangan (Bandung: Alfabeta, 2013), 217

manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas yang harus dikerjakan, dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas yang harus dikerjakan, pekerja yang harus mengerjakannya, pengelompokan tugas-tugas tersebut, orang yang bertanggung jawab atas tersebut, dan tingkatan yang berwenang untuk mengambil keputusan.

3) Pengarahan (*directing*)

Pengarahan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi, *actuating* artinya orang-orang agar bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.

4) Pengevaluasian (*evaluating*)

Pengevaluasian adalah proses pengawasan dan pengendalian perform perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang manajer dituntut untuk menemukan masalah yang ada dalam operasional perusahaan, kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar.²⁵

b. Ruang lingkup manajemen produksi

Penerapan proses manajemen dalam bidang produksi ini tentunya disertai dengan tujuan tertentu, yaitu agar supaya proses produksi dalam perusahaan ini

²⁵ Undang Ahmad Kamaludin, *et all, Etika Manajemen Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 31-34

dapat berjalan dengan sebaik-baiknya. Ruang lingkup manajemen produksi terdiri dari tiga hal utama, yaitu:

1) Perencanaan sistem produksi

Menurut Joel G. Seigel dan Jae K. Shim dalam Irham Fahmi mendefinisikan perencanaan adalah pemilihan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.²⁶ Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas integrative yang berusaha memaksimalkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai sistem sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pada lingkup perencanaan sistem produksi, perencanaan sistem produksi dimulai dari proses perencanaan produksi, tujuannya adalah untuk menghasilkan barang atau jasa yang dikehendaki yang sesuai dengan kebutuhan para konsumen, baik itu mengenai kuantitas, kualitas, harga, dan waktu.²⁷

2) Sistem pengendalian mutu produksi

Diantara beberapa fungsi manajemen, perencanaan dan pengendalian memiliki peran yang sangat penting. Dalam fungsi perencanaan, inti dasarnya adalah menetapkan mengenai apa yang harus dicapai pada periode tertentu serta tahapan untuk mencapainya. Sedangkan dalam pengendalian berusaha untuk mengevaluasi apakah tujuan dapat dicapai dan apa bila tidak dapat dicapai dicari faktor penyebabnya. Dengan demikian, dapat dilakukan tindakan perbaikan . dalam pengendalian, mengukur kemajuan kearah tujuun tersebut dan memungkinkan manajer mampu mendeteksi penyimpangan dari perencanaan

²⁶ Irham Fahmi, Manajemen Produksi dan Operasi, (Bandung: Alfabeta, 2012), 9

²⁷ Siswanto, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 42

tersebut tetap pada waktunya untuk melakukan tindakan perbaikan sebelum penyimpangan menjadi jauh.²⁸

3) Sistem informasi Produksi

Sistem ini tidak berdiri sendiri tetapi terkait aspek-aspek lainnya yaitu:

a) Stuktur organisasi

Sistem informasi produksi akan selalu terkait dengan struktur organisasi dalam perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, di dalam penyusunan sistem informasi produksi dalam sebuah perusahaan, perlu untuk diketahui terlebih dahulu struktur organisasi yang dipergunakan oleh perusahaan yang bersangkutan.

b) Produksi atas pesanan

Berproduksi atas dasar pesanan berarti bahwa perusahaan akan melaksanakan kegiatan produksi apabila terdapat pesanan yang masuk.

c) Produksi untuk pasar

Sama halnya dengan produksi atas dasar pesanan, produksi untuk pasar ini perlu merencanakan kebutuhan pasar tertentu yang akan dituangkan dalam strategis perusahaan. Sistem produksi ini bisa bersifat missal.

2. Industri Hijau

Industri hijau merupakan konsep yang diketahui dari *International Conference on Green Industry in Asia* pada tahun 2009 di Filipina dari kerja sama diantara UNIDO, UNESCAP, UNEP, ILO dan dihadiri oleh 22 negara termasuk Indonesia. Hasil yang didapat melalui pertemuan itu ialah salah satunya arsip

²⁸ Irham Fahmi, Manajemen Produksi dan Operasi, (Bandung: Alfabeta, 2012), 14-15.

Manila Declaration on Green Industry in Asia. Upaya penyelesaian terkait lingkungan hidup menjadi kesepakatan bersama dari Negara di Asia yang bisa dimulai melalui penerapan 3R (*reduce, reuse, recyle*) yang menjadi pusat di produksi bersih. Melalui penerapan *CO2 emission reduction* serta *clean development* maka rendah karbon dapat dicapai, kemudian untuk memperoleh energi terbarukan bisa dilakukan melalui efisien energi serta diversifikasi.²⁹ Peraturan pemerintah terkait industri hijau No.51/M-IND/PER/6/2015 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa industri yang mengedepankan upaya efisiensi serta efektivitas didalam produksinya melalui pemakaian sumber daya dengan berkelanjutan agar dapat hidup selain itu mampu membagi manfaat untuk masyarakat.

Industri hijau atau *green industry* adalah pengembangan industri yang ramah lingkungan yang terkait tentang pelaksanaan sistem industri yang terintegrasi, holistik dan efisien. Menurut Undang-Undang No. 3 tahun 2014 terkait perindustrian pasal 77-83, industri hijau merupakan suatu industri pada sistem produksinya mengedepankan efisiensi serta efektivitas dalam pemakaian sumber daya secara berkelanjutan maka dari itu dapat menyeimbangkan pertambahan industri bersamaan kelestarian fungsi lingkungan hidup yang bisa bermanfaat untuk masyarakat.³⁰

Dari beberapa pengertian industri hijau di atas dapat disimpulkan bahwa industri hijau ialah suatu bentuk industri yang menggunakan proses produksi dengan ramah lingkungan, supatya terciptanya sistem industri yang efisien yang

²⁹ Foury Handoko, *Green Industrial System; Pendekatan Baru dalam Meningkatkan Daya Saing* (Surabaya: MK Press, 2020), 6-7.

³⁰ UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian [JDIH BPK RI].”

sesuai dengan kelestarian fungsi lingkungan maupun bermanfaat untuk masyarakat.

a. Industri Hijau

Adapun kriteria penilaian dalam penerapan industri hijau (*green industri*) dalam industri kecil yaitu:

1. Proses produksi yang meliputi efisiensi, pemakaian material input, energi, air, teknologi proses serta sumber daya manusia.
2. Pengelolaan lingkungan dan keselamatan kerja, meliputi limbah serta lingkungan kerja.
3. Manajemen perusahaan, meliputi standar operasional charity atau donasi serta penghargaan.³¹

Berkaitan industri kecil diarahkan guna menyusun pencatatan terkait implementasi efisiensi produksi yang dilakukan meliputi material input, energi serta air. Indikator penilaian sepenuhnya bisa dilihat sebagai berikut:

- 1) Proses produksi
 1. Efisiensi produksi
 - a. Program perusahaan terkait pelaksanaan efisiensi produksi.
 - b. Tingkat pencapaian pelaksanaan program disesuaikan dengan kewajiban perusahaan guna meningkatkan efisiensi produksi.
 2. Material input
 - a. Izin material input
 - b. Rasio produk terhadap material input

³¹ Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, Pedoman Penilaian Penghargaan Industri Hijau, 2018, 55, <https://kemenperin.go.id/download/18849>.

- c. Upaya efisiensi penggunaan material input
 - d. Peralihan bahan input
 - e. Penggunaan material input
 - 3. Energi
 - a. Upaya efisiensi energi
 - b. Upaya penggunaan energi terbarukan
 - c. Laporan yang berisi mengenai kegiatan tata kelola energi
 - 4. Air
 - a. Upaya efisiensi air
 - b. Pemakaian air daur ulang pada proses produksi serta utilitas
 - c. Upaya konservasi sumber air
 - 5. Teknologi proses
 - a. Penerapan 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*)
 - b. Pemisahan air limbah di proses produksi
 - c. Melakukan terobosan teknologi proses dalam kurun waktu 1 tahun belakangan
 - d. Inovasi produk
 - e. Tingkat produk reject
 - 6. Sumber daya manusia
 - a. Meningkatkan kinerja SDM dalam sistem produksi yang sesuai persyaratan
 - b. Banyaknya SDM yang telah mendapat training keterampilan
- 2) Pengolahan lingkungan dan keselamatan kerja
- a. Limbah

Penanganan limbah ialah aktivitas terpadu yang terdiri aktivitas meminimalkan, segregasi, penyelesaian, penggunaan serta pengolahan limbah.

b. Lingkungan kerja

K3L (Keselamatan, kesehatan kerja serta lingkungan), pemakaian konsep jendela (sirkulasi) ada dalam wilayah sistem produksi, penerapan pemakaian perlindungan diri, memakai rambu-rambu K3L serta alat P3K

3) Manajemen perusahaan

a. Standar operasional

1. Produk, memiliki sertifikat produk yang mengacu pada standar nasional maupun internasional
2. Sistem tata kelola yang dibuktikan melalui berkas, persiapan, pengimplementasian, melaksanakan monev, melaksanakan persiapan aksi sistem tata kelola, (lingkungan, mutu, K3 serta keamanan pangan)

b. Charity atau donasi

Perhatian bagi sosial, ekonomi serta alam sekitar dengan jangka beberapa tahun atau sesuai permintaan atau bahkan belum dilaksanakan.

c. Penghargaan

Keterlibatan industri di suatu aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan usaha atau penghargaan usaha.

b. Prinsip Implementasi Industri Hijau

Prinsip implementasi industri hijau ialah tentang dengan cara apa sebuah industri itu dimulai, bagaimana prosesnya dan bagaimana mengakhirinya dengan *eco-friendly* atau ramah lingkungan. Implementasi industri hijau melalui efisiensi

serta efektivitas, dilaporkan oleh Menteri Pendistribusian melalui staf ahli terkait pengertian, pelaksanaan serta persyaratan dalam kegiatan produksi yaitu:

- 1) Bahan baku diperoleh sebagai material bukan berasal dari bahan yang hanya digunakan sekali pakai sehingga berpeluang merusak lingkungan hidup melainkan bisa diperbarui atau dibudidaya kembali.
- 2) Generator energi kebanyakan bakal melahirkan radiasi zat CO₂ biasanya dihasilkan melalui pembangkitan energi dalam bentuk gas rumah kaca, oleh karena itu energi yang diusahakan digunakan secara efisien dan menggunakan teknologi yang tidak mengandung CO₂ agar kadar CO₂ kecil.
- 3) Dilakukan penghematan energi dengan pemakaian peralatan atau mesin dalam proses produksi yang sedikit menimbulkan limbah baik itu cair, padat maupun pencemaran udara.
- 4) Tidak merusak lingkungan dengan membuat suatu produk yang kemudian memenuhi persyaratan *Reduce, Reuse, Recycle*. (3R) dalam pemanfaatannya.

Implementasi industri hijau kemudian mengusung manfaat kepada korporasi, pemerintah ataupun masyarakat, diantaranya yaitu:

- 1) Meningkatnya profitabilitas karena peningkatan efisiensi akibatnya mampu meminimalkan anggaran operasi.
- 2) Mengurangi anggaran pengolahan limbah serta mendapat tambahan per produk sampingan yang dihasilkan.
- 3) Menaikkan image perusahaan.
- 4) Menaikkan kinerja perusahaan.
- 5) Menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan ataupun usaha dalam pemakaiannya tidak mengganggu lingkungan, oleh karena itu semestinya mencukupi syarat 3R (*Reduce, Resause dan Recyle*). Yang mana 3R adalah suatu konsep yang dipakai ketika pengelolaan limbah agar tidak menyebabkan pencemaran. Prinsip-prinsip mengatasi limbah melalui 3R, *Reduce* (mengurangi), *Resause* (menggunakan kembali), *Recyle* (mendaur ulang sampah) kemudian prinsip 3R kini terus berjalan menjadi 5R, bertambah *Replace* (mengatasi) serta *Replant* (menanam).³²

c. Industri Hijau Pada Penataan

Penataan adalah serangkaian kegiatan yang menjadi langkah awal dalam suatu industri misal merancang produk, merancang penggunaan sumber energi, serta merancang proses.

Dalam proses merancang produk diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan pelanggan (*customer needs*) yang mana hal tersebut lalu diartikan menjadi fungsi serta manfaat produk. Hasil pengidentifikasi ini memperoleh hasil berupa penatan barang yang terbaru atau bisa disebut dengan modifikasi produk dari yang ada. Dalam hal variasi, terdapat beberapa transformasi yang kemudian dilaksanakan melalui penambahan beberapa transformasi yang kemudian dilakukan melalui penambahan kegunaan yang awalnya tidak atau bahkan belum ada, agar produk yang dilahirkan mempunyai nilai yang tinggi, lebih gampang dan murah dalam pelaksanaan atau pemakaiannya dan juga jadi makin ramah

³² Handoko, *Green Industrial System; Pendekatan Baru dalam Meningkatkan Daya Saing*, 16-18.

lingkungan serta tidak merusak jika masa guna dari produk tersebut sudah selesai seperti tujuan industri hijau.

Dari macam bahan yang dipilih dan yang ingin dipakai harus dilihat kesiadaan dan ketersinambungan asalnya, jumlahnya, mutunya serta kenyamanan pemakaiannya jika nantinya dilakukan substitusi atau pergantian namun tidak mengiraukan atau bahkan mengurangi kategori serta urgensi hasil akhir yang diinginkan. Dalam proses yang lebih lanjut, jenis bahan yang akan dipakai tidak memerlukan jumlah, energi, tahapan proses serta tenaga kerja yang banyak namun membuat sedikit limbah ataupun barang rusak baik yang berbahaya ataupun tidak berbahaya.

3. Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan merupakan hasil kerja (usaha atau sebagainya).³³ Sedangkan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.³⁴

Teori Adam Smith menyatakan pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui pertumbuhan penduduk dan total output yang dihasilkan. Total output menggambarkan tingkat produksi barang dan jasa yang dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya alam, tenaga kerja dan persediaan barang. Untuk memaksimalkan pertumbuhan output, maka segala sumber daya alam yang ada harus dikelola secara efektif dan efisien oleh tenaga kerja dengan barang modal.

³³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 185

³⁴ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230

Dengan perumbuhan output yang maksimal akan mampu menghasilkan pendapatan ataupun keuntungan yang maksimal pula.

Pengertian pendapatan menurut Winardi adalah hasil berupa uang atau hasil material yang dicapai dari penggunaan barang atau jasa- jasa manusia secara bebas. Menurut kadariah pendapatan terdiri atas penghasilan berupa upah atau gaji, bunga, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu yang harus diukur dengan uang dalam suatu jangka waktu yang lama.³⁵ Berdasarkan pengertian pendapatan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang diterima oleh perorangan atau perusahaan dari suatu pekerjaan yang dilakukan berupa keuntungan gaji atau dalam jangka waktu tertentu.

a. Jenis – jenis Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- 1) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- 2) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.³⁶

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan

Pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

³⁵ Subandriyo, *Pengaruh Kebijakan Pemerintahan Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*, (yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016), 54

³⁶ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi Pertama Cetakan Kelima Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012), 46.

1) Produk

Salah satu tugas utama manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yaitu diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

2) Harga

Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

3) Distribusi

Prantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

4) Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan meningkatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.³⁷

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumen masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaiknya jika pendapatan turun pengeluaran konsumsi juga turun.

c. Pengukuran Pendapatan

Pendapatan dapat diukur dengan menggunakan uang yang kita peroleh biasanya berasal dari hasil penjualan, upah sebagai tenaga kerja, hasil penyewaan barang, hasil pemberian jasa ataupun dari cara yang lainnya.

³⁷ Mulyadi. *Sistem Akuntansi*, (Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbitan Salemba. Empat, 2010), 127

Dalam menentukan berhasil atau tidaknya usaha dapat diukur dari besar kecilnya penerimaan dan pendapatan yang diperoleh. Besarnya penerimaan itu sendiri dipengaruhi oleh harga jual dengan jumlah produksi yang dihasilkan.³⁸ Penerimaan yang diperoleh pengusaha tahu tempe adalah jumlah tahu tempe yang dihasilkan dikalikan dengan harga tahu tempe per buah.

d. Indikator Pendapatan Usaha

Indikator yang dapat memaksimalkan penerimaan pendapatan usaha adalah:

1) Modal Usaha

Sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini berupa uang dan tenaga (keahlian).

2) Lama Usaha

Lama pembukuan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada penjualan.

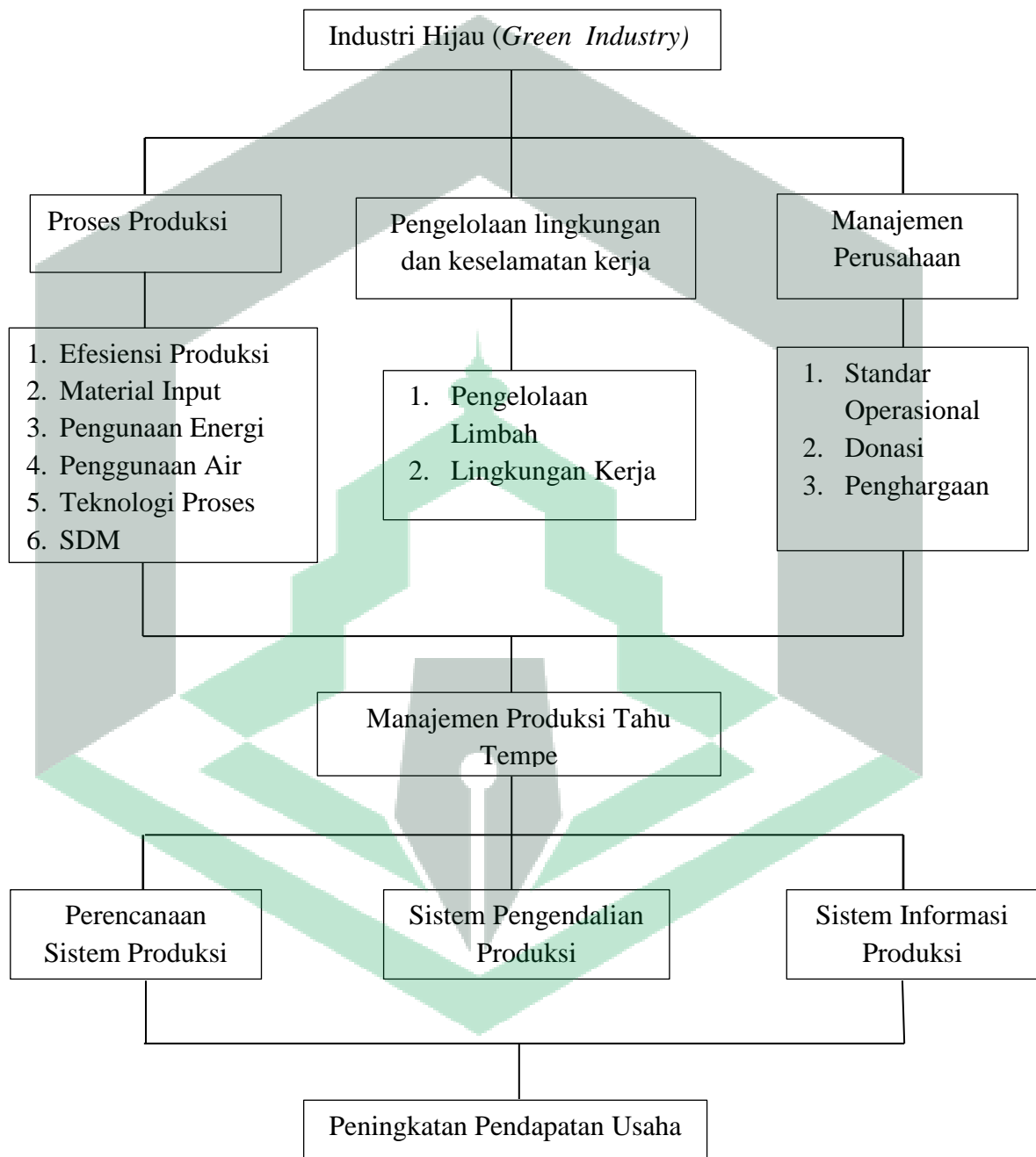
3) Jam Kerja Pedagang

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak

³⁸ Rein Edward Yohanes Rumbiak, Lulus Dwi Sedavit, dan Sumiyati Tuhuteru. "Analisis Pendapatan Industri Tahu di Kota Wamena" *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agibisnis*, vol 5. no. 4: 1250-1261. <https://jepa.ud.ac.id/index.php/jepa/articel/download/810/410>

bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan.³⁹

C. Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

³⁹Moena Azizah, Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan Nasabah terhadap Minat Menabung Investasi Emas di BSM KCP Warung Buncit, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)

Menurut diagram kerangka pikir penyaji diatas, dinyatakan bahwa penelitian ini bermaksud untuk mengetahui penerapan industri hijau pada manajemen produksi pabrik tahu tempe, pada penerapan ekonomi hijau dalam bidang industri bertujuan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan dalam proses produksi yang telah dilakukan oleh suatu industri sehingga diterapkan suatu industri yang berwawasan lingkungan atau suatu industri. Sehingga dapat dibuatkan kerangka pikir diatas yang menjelaskan mengenai penerapan industri hijau dalam manajemen produksi tahu tempe yang dapat diukur yang meliputi yaitu proses produksi, pengelolaan lingkungan dan keselamatan kerja serta manajemen perusahaan.

- 1) Proses produksi : efisiensi produksi, material input, energi, air, teknologi proses dan SDM.
- 2) Pengelolaan Lingkungan serta keselamatan kerja : pengelolaan limbah serta lingkungan kerja.
- 3) Manajemen perusahaan : standar operasional, charity atau donasi dan penghargaan.

Dalam manajemen produksi terdapat tiga hal utama yaitu perencanaan sistem produksi, sistem pengendalian produksi, dan sistem informasi produksi.

- 1) Perencanaan Sistem Produksi

Pada lingkup perencanaan sistem produksi, perencanaan sistem produksi dimulai dari proses perencanaan produksi, yang bertujuan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, baik itu mengenai kuantitas, harga, dan waktu.

2) Sistem Pengendalian Produksi

Sistem pengendalian produksi berusaha untuk mengevaluasi apakah tujuan dapat dicapai, apabila tidak dapat dicapai dicari faktor penyebabnya, dalam penegndalian, mengukur kemajuan kearah tujuan dan memungkinkan mampu mendeteksi penyimpangan dari perencanaan tersebut tepat waktunya untuk melakukan tindakan perbaikan sebelum penyimpangan menjadi jauh.

3) Sistem Informasi Produksi

Penyusunan sistem informasi produksi dalam sebuah perusahaan, perlu untuk diketahui terlebih dahulu stuktur organisasi yang dipergunakan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Dari indikator diatas yang akan diukur dalam penerapan industri hijau manajemen produksi yang merupakan industri kecil apakah telah menerapkan industri hijau. Selain itu apakah dengan penerapan industri hijau dapat meningkatkan pendapatan usaha.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah *deskriptif kualitatif*. Yang secara teoritis tentang penelitian *deskriptif kualitatif* penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.⁴⁰ Di sisi lain, para ahli mengemukakan tujuan penelitian *deskriptif kualitatif* ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena dari *perseptif partisipan*, partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta untuk memberikan informasi, pendapat, tanggapan, pemikiran, persepsinya, serta pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai ketertarikan dari partisipan dan melalui penguraian tentang situasi-situasi dari peristiwa.⁴¹

Menurut keirl dan Miller yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilihannya.⁴² Dengan demikian salam penelitian ini deskriptif kualitatif digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip penjelasan yang mengarah dan sesuai dengan masalah yang akan diungkap, dengan landasan teori dan wawasan yang luas yang dimiliki

⁴⁰ Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, Cet. XII (Yogyakarta: Gajah Mada, University press.2016). 216

⁴¹ Nurtain, *Analisis Item*, ed. UGM, Cet, X (Yogyakarta, 2009). 36.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologo Penelitian Kualitatif*, cet. III (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 4

peneliti sehingga dalam pengaplikasiannya mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan menginstruksi situasi sosial pendidik yang diteliti.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengenai penerapan industri hijau pada manajemen produksi tahu tempe untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, penulis menentukan lokasi penelitian pada Pabrik UD Indah Damai 1, Desa Tumale.

C. Definisi Istilah

1. Penerapan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), penerapan bisa diartikan sebagai proses, perbuatan, pemasangan, pemanfaatan. Sedangkan pengertian penerapan menurut para ahli yaitu suatu tindakan dengan mempraktekan suatu metode, teori dan sebagainya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan serta untuk kepentingan yang digunakan oleh suatu kelompok dan telah terencana serta juga tersusun sebelumnya.⁴³

2. Industri Hijau (*Green Industry*)

Industri hijau adalah suatu industri yang pada proses produksinya mengedepankan efisiensi dan efektivitas dalam pemakaian sumber daya dengan berkelanjutan agar dapat menyeimbangkan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup yang bermanfaat untuk masyarakat.

⁴³ Aprilia, Siswantrari Pratiwi, dan Folman P. Ambarita, "Penerapan Diversi Terhadap Tindak Pidana Pengeroyokan dan Pencurian yang Dilakukan Oleh Anak," Jurnal Krisna Law 1, no. 3 (2019): 28, <https://ejournal.balitbangham.go.id/index.php/kebijakan/articel/view/568>.

Industri hijau merupakan bentuk implementasi ekonomi hijau dalam bidang industri yang mana ekonomi hijau itu sendiri merupakan suatu konsep yang muncul untuk menggabungkan daripada 3 pilar pembangunan berkelanjutan yakni ekonomi, sosial dan lingkungan. Tiga pilar tersebut dapat juga dilihat didalam industri hijau, dimana terdapat tiga indikator penilaian atau tolak ukur suatu industri dikatakan menerapkan industri hijau, tiga indikator tersebut meliputi proses produksi, pengelolaan lingkungan dan keselamatan kerja serta manajemen perusahaan. Jika dikaitkan dengan tiga pilar pembangunan berkelanjutan maka proses produksi berkaitan dengan pilar ekonomi, pengelolaan dan keselamatan kerja berkaitan dengan pilar lingkungan, dan manajemen perusahaan berkaitan dengan pilar sosial. Jadi industri hijau berada ditengah antara ekonomi, lingkungan dan sosial.

3. Manajemen produksi

Pada dasarnya manajemen produksi adalah suatu pengolahan proses pengubahan atau proses konversi dimana sumber-sumber daya yang berlaku sebagai “input” diubah menjadi barang dan jasa. Produk barang atau jasa ini biasa di sebut “output”.⁴⁴

Manajemen produksi dapat didefinisikan sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan manajerial yang dibawakan dalam pemilihan, perancangan, pembaharuan, pengawasan sistem-sistem produksi.

⁴⁴ Lalu Sumayang, Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi, (Jakarta: Selemba Empat,2003), 7.

4. Pendapatan

Dalam kamus manajemen pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian. Penghasilan (*income*) baik meliputi pendapatan maupun keuntungan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang bisa dikenal dengan sebutan seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti dan sewa.⁴⁵

D. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada falsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan penelitian sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan datanya akan dilakukan secara triangulasi, analisis datanya bersifat komparatif.⁴⁶

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena penelitian ini akan meneliti secara mendalam bagaimana penerapan industri hijau pada manajemen produksi tahu tempe yang akan dijadikan objek penelitian.

E. Sumber Data

Dalam penyusunan ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

⁴⁵ Ikatan Akuntansi Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, (Jakarta: Salemba Empat, 1994), 233.

⁴⁶ Robert K. Yin, Studi Kasus dan Desain Metode, ter. M. Djauzi Mudzakir (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 1

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang dianggap memiliki kompetensi untuk memberikan informasi yang akurat tentang masalah yang diteliti oleh penulis. Semua data yang diperoleh langsung ke lokasi penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh penulis di lapangan adalah semua informasi terkait dengan upaya yang dilakukan. Pengaruh dan tantangan beserta solusi atas masalah tersebut di lokasi penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi yang mendukung data primer. Data tersebut diperoleh melalui buku-buku, karya ilmiah, internet, maupun dokumen-dokumen tertentu yang memiliki informasi yang terkait atau relevan dengan penelitian tersebut. Sumber ini merupakan kajian pustaka (*library research*) yang memberikan data atau informasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen data ialah bagian yang menjelaskan alat atau media yang digunakan dalam mengumpulkan data agar peneliti lebih mudah dan memiliki hasil yang lebih baik. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam Instrumen penelitian ini yang menjadi sasaran atau informan untuk mendapatkan jawaban atas solusi dari permasalahan yang terjadi adalah pemilik usaha dan karyawan pada Pabrik UD Indah Damai 1, Desa Tumale.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara menumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di pabrik UD Indah Damai 1. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.⁴⁷

2. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data untuk mencari informasi dengan cara melakukan interaksi secara verbal atau lisan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini dilakukan dengan cara meneruskan pertanyaan secara langsung kepada informan atau responden. Kemudian wawancara bisa dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.⁴⁸ Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai teknik wawancara terstruktur supaya mendapat data yang akurat dan tepat. Adapun yang akan peneliti wawancara atau yang akan menjadi responden adalah pengusaha produksi tahu tempe dan karyawan yang ada di pabrik ud indah damai 1.

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. III (Bandung: Remaja). 20

⁴⁸ Pinton Setya Mustafa, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), 67

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁹ Di sisi lain, studi dokumentasi adalah pernyataan tertulis yang disusun seseorang atau lembaga untuk pengujian suatu peristiwa.⁵⁰ Dengan demikian, dalam menggunakan teknik ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimungkinkan memperoleh sumber data tertulis atau dokumentasi, baik melalui literatur, jurnal, maupun dokumen resmi dari narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Walaupun demikian bahan dokumen juga perlu mendapat perhatian karena hal tersebut memberikan manfaat tersendiri seperti: sumber-sumber dan profil masyarakat Tumale Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Beberapa teknik yang dilakukan untuk pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1 Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2 Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi,

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet III Bandung: Alfabeta, 2008). 82.

⁵⁰ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Cet II, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). 216

pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama penulis.

3 Memperpanjang Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta berhubungan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.⁵¹ Adapun langkah-langkah pengelolaan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Redukasi Data ialah data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara penelitian yang difokuskan kepada hal-hal yang relevan sehingga tidak ada lagi data yang tidak sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.
2. Penyajian Data ialah mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan setelah melakukan tahapan reduksi dan penyajian data secara induktif untuk menjawab rumusan masalah. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang

⁵¹ Nana Sudjana & Awal Kusumah, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi*, (Cet III, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000). 89

telah diperoleh yaitu komparatif, dalam teknik ini peneliti mengolah data dengan jalan membanding-bandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya kemudian disimpulkan pada hasil perbandingan tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Tumale merupakan salah satu desa di Kecamatan Ponrang yang terletak 2 Km ke arah utara dari Kecamatan Ponrang dengan luas wilayah ±4,5 km². Jarak dari Ibu Kota Kecamatan sekitar 3 Km dan ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 27 Km. Desa Tumale terdiri dari empat dusun yaitu dusun Padang Harapan, Tumale, Marampa dan Mataallo.

Adapun batas-batas wilayah Desa Tumale sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Buntu Kamiri
- Sebelah Timur : Desa Muladimeng
- Sebelah Selatan : Desa Olang dan Bassiang
- Sebelah Barat : Lurah Padang Subur dan Lura Padang Sappa

Iklm Desa Tumale, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia Timur mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Tumale Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu.⁵²

Penduduk di Desa Tumale Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu mayoritas kristen dan protestan. Selain agama kristen juga terdapat agama islam di beberapa lingkungan. Data penduduk menurut agama setiap kelurahan di Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu Tahun 2020 adalah sebagai berikut.

⁵² Data Profil Desa Tahun 2020, Desa Tumale, 21 Juni 2023

Tabel 2.1 Data Penduduk Kecamatan Ponrang Menurut Agama

No	Desa/Kelurahan	Islam	Katolik	Protestan	Keterangan
1	Tumale	39	721	909	413 KK
2	Padang Subur	5010	15	665	5690 KK
3	Padang Sappa	3381	66	1206	1107 KK
4	Muladimeng	2366	5	90	557 KK
5	Buntu majelis ta'limri	1757	119	232	500 KK
6	Buntu Nanna	1767	170	272	41 KK
7	Tirowali	132	0	12	250 KK
8	Mario	1879	5	23	620 KK
9	Parekaju	1313	80	316	388 KK
10	Tampa	769	11	38	504 KK
	Jumlah	21. 531	2. 127	3763	6519 KK

Ini gambaran tentang Desa Tumale Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yang didominasi oleh penduduk beragama Protestan

2. Sejarah Singkat Terbentuknya Pabrik UD Indah Damai 1 di Desa Tumale Kecamatan Ponrang

Sejak tahun 1995 bapak Muh. Latif mulai merintis usahanya dengan membangun pabrik tahu tempe di lorong 2 padang subur, kemudian pada tahun 1997 bapak Latif mulai merekrut karyawan. Pada tahun 2001 terjadi musibah kebakaran yang mengakibatkan rumah dan semua peralatan produksi habis

terbakar. Setelah itu awal mula kebangkitan usaha di mulai dari bantuan masyarakat dan dari pihak bank, dimana pada saat itu bapak Latif mengambil pinjaman bank untuk membangun kembali usahanya. Di tahun 2005 bapak Latif pindah di desa tumale.

Pada awal berdirinya pabrik tahu tempe bapak Muh Latif belum merasakan kemajuan pada pabriknya yang masih sepi pembeli dan penjualannya belum begitu menjanjikan, seiring berjalannya waktu di tahun kedua, pabrik tahu tempe di desa tumale mengalami perkembangan yang signifikan karena jumlah konsumen cukup meningkat sehingga berpengaruh pada pendapatan pabrik Indah Damai 1. Pemilik pabrik merenovasi pabriknya menjadi pabrik yang lumayan lebih besar dan menjadi seperti sekarang ini. Bukan hanya merenovasi pabriknya tetapi juga menerima berbagai pesanan dari pelanggan biasanya dagangannya seperti, tahu tempe dengan harga yang diperuntukkan untuk kalangan menengah ke bawah dan mudah dijangkau semua kalangan yang membuat pabrik tahu tempe semakin maju dan perkembangan pabrik tahu tempe sudah cukup ramai pembeli dan pesanan orang-orang sampai saat ini.⁵³

1. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan pabrik UD Indah Damai 1 sebagai usaha unggul dalam kualitas produk

b. Misi

- Meningkatkan kualitas pesanan guna memuaskan konsumen

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Pemilik Pabrik UD Indah Damai 1 Latif pada tanggal 21 Juni 2023. Tentang Sejarah Berdirinya Pabrik UD Indah Damai 1.

- Menjaga kualitas dan meningkatkan produk guna meningkatkan kesejahteraan pabrik.⁵⁴

2. Keberadaan Lokasi Pabrik UD Indah Damai 1

Pemilihan lokasi yang berada dipusat pinggir jalan sangat mudah untuk dilihat bahkan dijangkau oleh para calon konsumen. Dimana merupakan satu cara strategi yang digunakan oleh pabrik tahu tempe untuk menarik konsumen, bukan hanya itu pabrik tahu tempe mudah di akses oleh semua orang.

3. Struktur Organisasi Pabrik UD Indah Damai 1

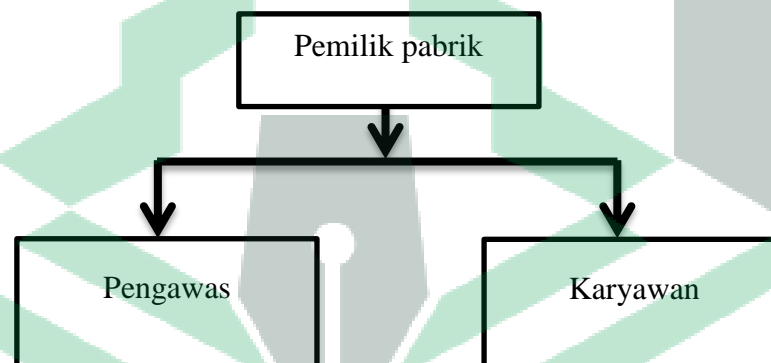
Organisasi merupakan kumpulan dari banyak orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Suatu organisasi termasuk Pabrik UD Indah Damai 1 yang memerlukan suatu stuktur organisasi yang baik untuk mempermudah pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dan sistematis.

Penentuan struktur organisasi di Pabrik UD Indah Damai 1 ini sangat penting untuk memperjelas dan mempertegas jika digambarkan dalam suatu bagian organisasi. Jadi dengan adanya stuktur organisasi akan menjadi lebih jelas letak suatu tanggung jawab dari masing-masing bagian dan sekaligus dapat mengetahui tugas-tugas yang telah dibebankan pada diri dari setiap pegawai. Dimana struktur organisasi ini sudah jelas dengan memiliki 6 karyawan ini membuat sang pemilik lebih mudah karena beliau hanya mengontrol keuangan. Struktur organisasi ini sudah jelas sehingga untuk struktur organisasi jabatan dan lainnya yaitu:

⁵⁴ Hasil Wawancara engan Pemilik Pabrik UD Indah Damai 1, Muh Latif pada tanggal 21 Juni 2023, tentang visi dan misi Pabrik UD Indah Damai 1.

Tabel 2.2 Karakteristik Anggota Pabrik UD Indah Damai 1

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Muh Latif	53 tahun	Laki-laki	Pemilik Usaha
2	Jamal	30 Tahun	Laki-laki	Pengawas
3	Iswandi	38 Tahun	Laki-laki	Karyawan
4	Elis	35 Tahun	Perempuan	Karyawan
5	Hasna	37 Tahun	Perempuan	Karyawan
6	Ikra	18 Tahun	Laki-laki	Karyawan
7	Abdul Khofur	18 Tahun	Laki-laki	Karyawan

Gambar 1.2 Struktur Organisasi Pabrik UD Indah Damai 1

Sumber : Dokumentasi Pabrik UD Indah Damai 1

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian

Secara umum, masyarakat yang ada di Desa Tumale memiliki potensi pada berbagai sektor, seperti sektor industri, perdagangan, pertanian serta perkebunan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui Bagaimana

Penerapan Industri Hijau Pada Manajemen Produksi Tahu Tempe Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Pada Pabrik UD Indah Damai 1 di Desa Tumale.

a. Penerapan industri hijau (*Green Industry*) pada produksi Tahu Tempe di Pabrik UD Indah Damai 1

Industri hijau atau *green industry* ialah suatu industri dimana dalam proses produksinya lebih mengedepankan efisien dan efektivitas pemakaian sumber daya secara terus menerus agar dapat menyeimbangkan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan bisa memberi manfaat bagi masyarakat. Dalam industri hijau terdapat beberapa indikator penilaian sehingga suatu industri dapat dikatakan menerapkan industri hijau diantaranya yaitu:

- 1) Proses Produksi
- 2) Pengelolaan Lingkungan
- 3) Manajemen Perusahaan

Oleh karena itu, dilakukan wawancara ke pemilik usaha produksi tahu tempe yang berada di Pabrik UD Indah Damai 1 dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait indikator dalam industri hijau itu sendiri. sehingga diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Proses Produksi

Proses produksi ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu usaha dengan menggunakan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output tertentu sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat. Didalam industri hijau, proses produksi menjadi indikator suatu usaha dikatakan menerapkan industri hijau atau

tidak. Proses produksi didalamnya terdapat sub indikator berupa efisiensi produksi, material input, energi, air dan teknologi proses.

a) Efisiensi Produksi

Efisiensi produksi berkaitan dengan proses produksi yang melahirkan suatu output secara maksimal yang memanfaatkan bahan baku yang serendah-rendahnya. Dalam hal tersebut adapun hasil wawancara kepada pemilik pengusaha tahu tempe terkait efisiensi produksi.

Seperti yang dikatakan bapak Muh Latif, menjelaskan

“Efisiensi produksi dalam memproduksi tahu tempe, untuk tetap memproduksi tahu tempe dengan jumlah output yang sama meskipun melakukan penghematan bahan baku atau meminimalkan input dalam proses produksinya meskipun dengan pengurangan ukuran tahu tempe yang dihasilkan untuk memenuhi permintaan konsumen akan tahu tempe tersebut di pasaran”.⁵⁵

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa dengan menggunakan efisiensi produksi pada Pabrik UD Indah Damai 1 dapat menghindari penghamburan bahan bahan baku dalam memproduksi tahu tempe, karena efisiensi produksi merupakan bagian dari industri hijau melalui proses produksi yang menghasilkan output secara maksimal dan memanfaatkan input seminimal mungkin.

b) Material Input

Material input merupakan bagian dari proses produksi dimana material input dapat diartikan sebagai bahan-bahan yang dipakai di proses produksi guna

⁵⁵ Muh Latif, Pemilik Usaha, wawancara. Desa Tumale pada tanggal 21 Juni 2023

menghasilkan output. Material input yang dimaksud disini adalah bahan baku dan bahan penolong.

Seperti yang dikatakan bapak Muh Latif, menjelaskan

“Mengenai material input Pabrik UD Indah Damai 1 sedang mengupayakan material input, dimana bahan baku yang digunakan dalam produksi tahu tempe adalah keledai dan bahan penolong yang digunakan adalah plastik dan daun pisang. Tetapi dalam pembungkusan tempe dimana plastik lebih dominan digunakan dibandingkan dengan daun pisang. Jadi untuk itu kami perlu mengembangkan bahan-bahan yang aman, salah satunya dengan mengembangkan penggunaan daun pisang, sehingga mampu mengurangi limbah plastik.”⁵⁶

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa Pabrik UD Indah Damai 1 sedang mengupayakan material input, dimana bahan baku yang digunakan dalam produksi tahu tempe adalah keledai dan bahan penolong yang digunakan adalah plastik dan daun pisang. Tetapi dalam pembungkusan tempe dimana plastik lebih dominan digunakan dibandingkan dengan daun pisang. Jadi untuk itu perlu mengembangkan bahan-bahan yang aman, salah satunya dengan mengembangkan penggunaan daun pisang, sehingga mampu mengurangi limbah plastik.

c) Energi

Energi merupakan bagian dari proses produksi dimana energi dapat diartikan suatu modal yang terwujud sumber energi yang nantinya membantu dalam proses

⁵⁶ Muh Latif, Pemilik Usaha, Wawancara. Desa Tumale pada tanggal 21 Juni 2023

produksi misalkan untuk menjelaskan mesin produksi guna menghasilkan output yang diinginkan.

Seperti yang dikatakan bapak Jamal, menjelaskan

“Penggunaan energi dalam pabrik ini belum mengupayakan penerapan energi, baik itu energi dari bahan bakar yang digunakan maupun energi listrik yang digunakan untuk pompa air, hal ini di tandai dengan penggunaan kayu bakar yang tidak bisa dikurangi dan energi listrik untuk penggunaan pompa air yang terus menerus berjalan sampai produksi selesai menandakan tidak adanya upaya untuk melakukan efisiensi energi”.⁵⁷

Hasil wawancara diatas menjelaskan, seperti yang dikatakan bapak Jamal penggunaan energi pada pabrik UD Indah Damai 1 belum mengupayakan penerapan energi, baik itu energi dari bahan bakar maupun energi listrik yang digunakan untuk pompa air, hal ini ditandai dengan penggunaan kayu bakar yang tidak bisa dikurangi dan energi listrik untuk penggunaan pompa air yang terus menerus berjalan sampai produksi selesai yang menandakan tidak adanya upaya untuk melakukan efisiensi energi. sedangkan dalam penggunaan energi terbarukan dalam produksi tahu tempe belum diupayakan oleh usaha produksi tahu tempe yang ada di Pabrik UD Indah Damai 1 karena untuk energi panas digunakan hanya berasal dari kayubakar saja dan energi listrik dari PLN saja.

d) Air

Air merupakan bagian dari proses produksi dimana air dapat diartikan sebagai modal suatu proses produksi dikarenakan hampir seluruh proses produksi yang

⁵⁷ Jamal, Pengawas, Wawancara. Desa Tumale pada tanggal 19 Juni 2023

berkaitan tentang makanan menggunakan air dalam proses produksinya. Sub indikator air dalam proses produksi ini tentang upaya efisiensi air dan menggunakan air daur ulang untuk proses produksi.

Seperti yang dikatakan ibu Elis, menjelaskan

“Pada pabrik produksi tahu tempe ini belum mengupayakan penerapan efisiensi air dan penggunaan air daur ulang. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan air yang non stop atau penggunaan air terus menerus mulai dari awal sampai proses produksi berakhir”.⁵⁸

Hasil wawancara diatas menjelaskan, seperti yang dikatakan oleh ibu Elis bahwa pada pabrik UD Indah Damai 1 belum mengupayakan penerapan efisiensi air dan penggunaan air daur ulang. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan air secara terus menerus mulai dari awal sampai proses produksi berakhir karena air yang digunakan disetiap proses produksi tahu tempe telah memiliki takaran-takarannya masing-masing dan untuk menggunakan air daur ulang bekas proses produksi tidak bisa diterapkan karena air yang telah digunakan bersifat kotor sehingga tidak dapat digunakan secara berulang dalam proses produksi tahu tempe.

e) Teknologi Proses

Teknologi proses dapat diartikan sebagai suatu perangkat atau suatu kemampuan yang memberikan kontribusi dalam proses produksi mengolah bahan-bahan yang ada. Teknologi proses produksi dalam industri hijau mencakup beberapa hal yaitu mengenai 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), segregasi air buangan dan modifikasi mesin atau peralatan.

⁵⁸ Elis, Karyawan, Wawancara. Desa Tumale pada tanggal 19 Juni 2023

Seperti yang dikatakan bapak Jamal, menjelaskan

“Pabrik UD Indah Damai 1 belum mengupayakan penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Hal ini di tandai dengan tidak di gunakannya kembali bahan-bahan yang di pakai di proses produksi dan juga limbah cair yang dihasilkan dalam proses produksi tidak diolah kembali namun langsung di tampung ketika sudah penuh wadah tampungan baru di buang ke tempat yang sudah di izinkan untuk membuang limbah, sedangkan untuk limbah padat langsung di jual untuk dijadikan pakan ternak”.⁵⁹

Hasil wawancara diatas menjelaskan, seperti yang dikatakan bapak Jamal belum menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) karena limbah cair yang dihasilkan dalam proses produksi langsung di tampung ke wadah lalu di buang, sedangkan limbah padat langsung di jual untuk dijadikan pakan ternak.

f) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia ialah bagian dari proses produksi dimana sumber daya manusia didefenisikan sebagai seseorang atau individu yang bekerja secara produktif dalam suatu usaha. Dalam industri hijau, sumber daya manusia yang dimaksud adalah yang dilihat melalui peningkatan kapasitas SDM yang dilihat dari keselamatan kerja, kesehatan kerja dan keterampilan terkait industri.

Seperti yang dikatakan Iswandi, menjelaskan

“Pabrik UD Indah Damai 1 belum ada upaya dalam aspek sumber daya manusia yang berkaitan dengan industri hijau seperti dalam hal pengembangan

⁵⁹ Jamal, Pengawas, Wawancara. Desa Tumale pada tanggal 19 Juni 2023

kapasitas SDM seperti melalui pelatihan serta menggunakan alat keselamatan kerja dan minimnya penggunaan APD ketika melakukan produksi tahu tempe”.⁶⁰

Hasil wawancara di atas menjelaskan Pabrik UD Indah Damai belum menerapkan aspek SDM yang berkaitan dengan industri hijau seperti dalam hal pengembangan kapasitas SDM seperti melalui pelatihan serta tidak adanya alat keselamatan kerja dan minimnya penggunaan APD ketika melakukan produksi tahu tempe.

2) Pengelolaan Lingkungan dan Keselamatan Kerja

a) Limbah

Limbah merupakan bagian dari pengelolaan lingkungan dan keselamatan kerja dimana limbah dapat diartikan sebagai bahan sisa atau bahan buangan yang diperoleh dari proses produksi yang dapat memberikan dampak kepada masyarakat apabila tidak diolah dengan baik. Dalam industri hijau limbah dinilai dari pengelolaan limbah serta pemanfaatannya.

Seperti yang dikatakan ibu Hasna, menjelaskan

“Terkait limbah maka Pabrik UD Indah Damai 1 belum ada upaya dalam pengelolaan dan pemanfaatan limbah karena limbah yang dihasilkan tidak dapat diolah lagi dan hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak saja”.⁶¹

Hasil wawancara diatas menjelaskan limbah yang di produksi oleh tahu tempe tidak dapat diolah kembali dan hanya dimanfaatkan untuk pakan ternak.

⁶⁰ Iswandi, Karyawan, Wawancara. Desa Tumale pada tanggal 19 Juni 2023

⁶¹ Hasna, Karyawan, Wawancara. Desa Tumale pada tanggal 19 Juni 2023

b) Lingkungan kerja

Lingkungan kerja merupakan bagian dari pengelolaan dan keselamatan kerja dimana lingkungan kerja bisa didefinisikan sebagai area kerja yang mempengaruhi kerja di industri hijau dinilai dari keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan.

Seperti yang dikatakan bapak Iswandi, menjelaskan

“Penerapan lingkungan kerja Pabrik UD Indah Damai 1 sedang mengupayakan penerapan industri hijau dalam lingkungan kerja, hal ini ditandai dengan pemilik usaha produksi yang menyediakan sirkulasi udara pada ruangan produksi tahu tempe, menggunkan alat pelindung meskipun hanya sepatu namun tidak menyediakan P3K sebagai pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan kerja”.⁶²

Hasil wawancara diatas menjelaskan pabrik UD Indah Damai 1 sedang mengupayakan penerepan industri hijau dalam lingkungan kerja, hal ini ditandai dengan pemilik usaha produksi menyediakan sirkulasi udara pada ruangan produksi, menggunakan alat pelindung meskipun hanya sepatu nemun tidak menyediakan P3K sebagai pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan kerja.

3) Manajemen Perusahaan

a) Standar Operasional

Standar operasional merupakan bagian dari manajemen perusahaan yang dapat diartika sebagai jaminan kepastian kepada konsumen terhadap mutu produk

⁶² Iswandi, Karyawan, Wawancara. Desa Tumale pada tanggal 19 Juni 2023

yang ada. Dalam hal ini dibuktikan dengan sertifikat produk yang mangacu kepada SNI (Standar Nasional Indonesia).

Seperti yang dikatakan bapak Muh Latif, menjelaskan

“Terkait standar operasional maka pabrik tahu tempe UD Indah Damai 1 belum mengupayakan standar operasional dalam manajemen perusahaan yang ada dimana hal ini di tandai dengan ketidaktahuan pemilik produk tentang sertifikat produk dan tidak memiliki sertifikat produk yang mereka hasilkan”.⁶³

Hasil wawancara diatas menjelaskan, seperti yang dikatakan oleh bapak Muh Latif pabrik tahu tempe UD Indah Damai 1 belum mengupayakan standar operasional dalam manajemen perusahaan karena pabrik tahu tempe UD Indah Damai 1 tidak memiliki sertifikat produk yang mereka hasilkan.

b) *Charity* atau Donasi

Charity atau donasi merupakan bagian dari manajemen perusahaan dimana *charity* atau donasi dapat diartikan sebagai kepedulian usaha produksi terhadap sosial, ekonomi dan juga lingkungan sekitar usaha yang dilakukan secara konsisten dalam kurun waktu tertentu.

Seperti yang dikatakan bapak Muh Latif, menjelaskan

“Donasi yang dilakukan pabrik tahu tempe UD Indah Damai 1 belum melakukan penerapan donasi terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial. Hal ini ditandai dengan tidak pernah dilakukannya kepedulian terhadap lingkungan sekitar, pemilik usaha mengaku membuat saluran pipa untuk pembuangan limbah

⁶³ Muh Latif, Pemilik Usaha, wawancara. Desa Tumale 21 Juni 2023

ke dalam tabungan, namun apabila tabungan limbah penuh maka limbah di alirkan ke saluran parit”⁶⁴.

Hasil wawancara diatas menjelaskan Pabrik UD Indah Damai 1 belum melakukan penerapan donasi terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial. Hal ini ditandai dengan tidak pernah dilakukannya kepedulian terhadap lingkungan sekitar, pemilik usaha tahu tempe mengaku melakukan kepedulian sosial dengan membuat saluran pipa untuk pembuangan limbah ke dalam tabungan yang telah dibuat. Apabila tabungan limbah penuh maka limbah di buang ke saluran parit namun tanpa di sadari di sekitar saluran parit tersebut juga terdapat rumah masyarakat.

c) Penghargaan

Penghargaan merupakan bagian dari manajemen perusahaan dimana penghargaan yang dimaksud dalam industri hijau dapat diartikan sebagai keikutsertaan usaha yang dimiliki melalui kegiatan tertentu yang berkaitan dengan peningkatan usaha produksi.

Seperti yang dikatakan bapak Muh Latif, menjelaskan

“Pabrik tahu tempe ini belum memiliki penghargaan yang berkaitan dengan proses produksi dan pengelolaan lingkungan mengenai produk yang dihasilkan”⁶⁵.

Hasil wawancara diatas menjelaskan pabrik tahu tempe UD Indah Damai 1 belum memiliki penghargaan yang berkaitan dengan proses produksi dan

⁶⁴ Muh Latif, Pemilik Usaha, Wawancara. Desa Tumale pada tanggal 21 Juni 2023

⁶⁵ Muh Latif, Pemilik Usaha, Wawancara. Desa Tumale pada tanggal 21 Juni 2023

pengelolaan lingkungan mengenai produk yang dihasilkan yaitu tahu tempe karena program atau kegiatan tersebut itu belum pernah dilakukan sebelumnya.

b. Manajemen Produksi Tahu Tempe

1) Perencanaan Sistem Produksi

Joel G. Seigel dan Jae K. Shim mendefinisikan perencanaan adalah pemilihan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuannya adalah untuk menghasilkan barang atau jasa yang dikehendaki yang sesuai dengan kebutuhan para konsumen, baik itu mengenai kuantitas, kualitas, harga, dan waktu.

a) Perencanaan Produk

Perencanaan produk yaitu mengenai apa, berapa, jenis, dan bagaimana suatu barang yang dapat dan akan diproduksi oleh suatu perusahaan. Menetapkan pilihan produk barang atau jasa maka tetapkanlah jenis produk yang akan dijadikan komoditi untuk dibuat dan dipasarkan. Pilihlah produk barang atau jasa, yang sangat menarik minat kita.

“Seperti yang dikatakan bapak Latif, Untuk perencanaan produk awalnya saya hanya memproduksi tempe dan dijual keliling karena belum ada tempat usaha, setelah itu saya berencana ingin membuka usaha tahu dan tempe lebih besar lagi dan akhirnya jadilah pengolahan Tahu Tempe di Pabrik UD Indah Damai 1”.⁶⁶

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa pihak pemilik usaha melakukan perencanaan produk pengolahan Tahu Tempe di Pabrik UD Indah

⁶⁶ Muh Latif, Pemilik Usaha, Wawancara. Desa Tumale pada tanggal 24 Agustus 2023

Damai 1 adalah semua informan menjawab awalnya hanya mengolah tempe, setelah usaha berkembang kemudian menambah satu produk olahan yaitu tahu dengan alasan bahwa usaha tahu tempe ini mudah untuk dilakukan sendiri bersama keluarga dan tidak membutuhkan banyak modal besar.

b) Perencanaan fasilitas produksi

Setelah semua pertimbangan untuk mendirikan pabrik matang maka dibuat rencana tata letak (lay out) nya. Jumlah ruangan yang dikehendaki dan peralatan yang akan digunakan dan penempatannya sangat menentukan bentuk dan letak bangunan. Untuk menghemat biaya, tata letak harus diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan aliran kerja dan kondisi kerja yang baik.

“Seperti yang dikatakan Bapak latif yang mengatakan bahwa...iya, ada beberapa perlengkapannya seperti air bersih, mesin, saringan, dan lainnya. Awalnya hanya menggunakan fasilitas manual, setelah berkembang usaha ini barulah berubah menggunakan fasilitas modern seperti mesin penggiling, mesin pemotong kedelai, dan lainnya”.⁶⁷

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa pihak pemilik usaha melakukan perencanaan fasilitas kerja pengolahan Tahu Tempe di Pabrik UD Indah Damai 1 yang mengatakan bahwa awalnya pengolahan tempe ini menggunakan cara manual, setelah berkembang sekarang sudah menggunakan fasilitas modern, namun masih ada yang menggunakan cara manual seperti pembungkusan tahu.

⁶⁷ Muh Latif, Pemilik Usaha, Wawancara. Desa Tumale pada tanggal 24 Agustus 2023

2) Sistem Pengendalian Mutu Produksi

Proses produksi yang dijalankan oleh manajemen operasional adalah pengendalian yang berdasarkan pada perencanaan yang sudah diputuskan sebelumnya. Dalam proses produksi yang sedang dijalankan harus diawasi supaya tidak melenceng dari perencanaan yang telah disusun dan terkendali seperti yang diharapkan.

a) Pengendalian proses produksi

Proses produksi merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka mewujudkan produk, barang atau jasa yang akan ditawarkan dan dijual kepada pembeli. Karena proses produksi melibatkan berbagai sumber daya dalam ukuran tertentu, maka agar dapat dihasilkan produk yang memenuhi standar yang telah ditentukan, maka perlu dilakukan pengolahan dengan benar.

“Seperti yang dikatakan Bapak Jamal mengatakan bahwa iya, namanya juga usaha jadi kita harus melakukan pengendalian agar usaha yang dikerjakan berhasil, kendala ada pada saat cuaca musim hujan tempe harus dioven, karena kalau tidak dioven tempe tidak mau jadi, tanpa kita duga bisa saja mesin tiba-tiba rusak, harga bahan baku naik, karyawan berhenti tanpa alasan, dan masih banyak lainnya”.⁶⁸

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa pihak pengawas proses produksi tahu tempe mengatakan bahwa saya melakukan pengawasan agar usaha yang dikerjakan berhasil karna tanpa diduga kendala akan terjadi secara tiba-tiba misalkan mesin rusak secara tidak diduga, harga bahan baku naik, karyawan libur

⁶⁸ Jamal, Pengawas, Wawancara. Desa Tumale pada tanggal 24 Agustus 2023

tanpa ada keterangan, cuaca tidak stabil dan hal itu telah dilakukan pengendalian dengan cara menyediakan mesin cadangan, menyediakan tempat mengoven.

b) Pengendalian bahan baku (dari barang diterima, disimpan, dan diproduksi)

Pengendalian bahan baku adalah ilmu dalam mengatur pemindahan, membungkus, serta menyimpan bahan baku pada berbagai macam bentuk.

“Seperti yang dikatakan Bapak Latif mengatakan bahwa iya, untuk mencegah terjadinya kekurangan, kerusakan dan lainnya, kita melakukan suatu tindakan yaitu menyetok bahan baku seperti kacang kedelai, kayu bakar, ragi, plastik dan lainnya agar tetap terjaga kuantitas hasil tahu dan tempe. Pernah seperti kedelai barang baru datang terkadang ada karung yang sobek, tetapi itu nanti ditukar ketoko”.⁶⁹

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa pihak pengawas proses produksi dalam melakukan perencanaan bahan baku tahu dalam jangka waktu beberapa hari lagi bahan baku seperti kedelai, kayu bakar, ragi, plastik akan habis kita sudah ada stok, sedangkan dalam penyimpanan bahan baku jarang sekali terjadi kerusakan.

c) Pemeliharaan produk alat dan mesin

Pemeliharaan alat produksi sangat dibutuhkan dalam hal ini untuk mencegah hasil produk dari proses produksi yang cacat atau tidak sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

⁶⁹ Muh Latif, Pemilik Usaha, Wawancara. Desa Tumale pada tanggal 24 Agustus 2023

“Seperti yang dikatakan Bapak Jamal mengatakan bahwa iya, pemeliharaan alat mesin itu dengan cara setiap bulan diservis, mencuci perlengkapan setelah selesai pembuatan tahu tempe”.⁷⁰

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa iya, pemeliharaan alat mesin dengan menservis setiap bulan, membersihkan dan mencuci kembali perlengkapan yang telah dipakai.

d) Pengendalian produk gagal

Secara umum faktor yang menyebabkan kegagalan produk adalah faktor manusia. Faktor manusia adalah faktor utama yang menyebabkan kegagalan itu terjadi. “Seperti yang dikatakan Bapak Jamal mengatakan bahwa iya, kita memeriksa kembali apa penyebab terjadinya kesalahan dalam pembuatan tahu dan tempe, biasanya kesalahan ini penyebabnya terlalu besar lobang plastik, kalau gagal ya kita buang karna sudah tidak bisa diolah lagi. orang yang membungkus tangannya kena cairan yang berbau tajam misal sabun, minyak, parfum, dalam hal ini kita lebih menekankan kepekerja untuk tetap menjaga kebersihan dan berhati-hati”.

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa iya memeriksa kembali apa penyebabnya, membuang langsung hasil yang gagal dan menekankan kepada pekerja agar tetap menjaga kebersihan dan lebih berhati-hati lagi.

3) Sistem Informasi Produksi

a) Struktur Organisasi

⁷⁰ Jamal, Pengawas, Wawancara. Desa Tumale pada tanggal 24 Agustus 2023

Sistem informasi produksi akan selalu terkait dengan struktur organisasi dalam perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, di dalam penyusunan sistem informasi produksi dalam sebuah perusahaan, perlu untuk diketahui terlebih dahulu struktur organisasi yang dipergunakan oleh perusahaan yang bersangkutan.

“Seperti yang dikatakan Bapak Latif mengatakan bahwa ada, hanya saja tidak dicetak, karyawan disini sudah melakukan tugas yang sudah diberikan, untuk karyawan biasa dalam artian selain karyawan tetap mereka juga sudah melakukan tugas yang ditetapkan tapi kalau ada tugas lain yang bisa dilakukan bisa juga membantu”.⁷¹

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa ada terdapat struktur pabrik ini namun tidak dicetak dan dipajang tetapi karyawan tetap bekerja sesuai tugasnya masing-masing.

b) Produksi atas dasar pesanan

Berproduksi atas dasar pesanan berarti bahwa perusahaan akan melaksanakan kegiatan produksi apabila terdapat pesanan yang masuk. Informasi dari pesanan yang masuk sampai dengan pelaksanaan produksi dalam perusahaan tersebut sebaiknya diatur dengan sistem yang tepat, sehingga semua bagian yang terlibat dengan pesanan tersebut dapat mengetahuinya dengan pasti, serta dalam waktu yang cepat.

“Seperti yang dikatakan Bapak Latif mengatakan bahwa tidak juga, karena pengolahan tahu tempe ini dibuat setiap hari jadi, jadi siapa saja bisa beli tanpa

⁷¹ Muh Latif, Pemilik Usaha, Wawancara. Desa Tumale pada tanggal 24 Agustus 2023

pesan terlebih dahulu, tapi pesan juga bisa dengan syarat 3 hari sebelum pembuatan”.⁷²

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa tidak mesti atas pesanan karena pengolahan tahu tempe ini memproduksi setiap hari, tetapi apabila ada yang ingin pesan juga bisa dengan ketentuan minimal 3 hari sebelum pembuatan.

c) Produksi untuk pasar

Sama halnya dengan produksi atas dasar pesanan, produksi untuk pasar ini perlu merencanakan kebutuhan pasar tertentu yang akan dituangkan dalam strategi perusahaan.

“Seperti yang dikatakan Bapak Latif mengatakan bahwa iya, kita juga meletakkan tahu tempe ini ke pelanggan dipasar dan juga ada yang datang kesini sendiri semua ini kita olah juga untuk keinginan pembeli baik itu dipasar atau pun masyarakat sekitar”.⁷³

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa iya dijual kepasar untuk memenuhi permintaan konsumen serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar.

⁷² Muh Latif, Pemilik Usaha, Wawancara. Desa Tumale pada tanggal 24 Agustus 2023

⁷³ Muh Latif, Pemilik Usaha, Wawancara. Desa Tumale pada tanggal 24 Agustus 2023

c. Pendapatan Usaha

**Tabel 2.3 Jumlah Pendapatan Usaha Tahu Tempe UD Indah Damai 1,
Desa Tumale Tahun 2020**

No	Bulan	Penjualan		Jumlah
		Tahu	Tempe	
1	Januari	14.000.000	16.000.000	30.000.000
2	Februari	16.000.000	17.500.000	33.500.000
3	Maret	13.000.000	15.000.000	28.000.000
4	April	12.500.000	13.000.000	25.500.000
5	Mei	11.000.000	11.000.000	22.000.000
6	Juni	9.000.000	9.000.000	18.000.000
7	Juli	7.000.000	7.000.000	14.000.000
8	Agustus	5.000.000	8.000.000	13.000.000
9	September	7.000.000	6.000.000	13.000.000
10	Oktober	6.000.000	5.000.000	11.000.000
11	November	5.500.000	7.000.000	12.500.000
12	Desember	5.000.000	5.500.000	10.500.000
Total				231.000.000

**Tabel 2.4 Jumlah Pendapatan Usaha Tahu Tempe UD Indah Damai 1,
Desa Tumale Tahun 2021**

No	Bulan	Penjualan		Jumlah
		Tahu	Tempe	
1	Januari	10.000.000	13.000.000	23.000.000
2	Februari	11.000.000	15.000.000	26.000.000
3	Maret	9.000.000	12.000.000	21.000.000
4	April	7.000.000	9.000.000	16.000.000
5	Mei	10.000.000	13.000.000	23.000.000
6	Juni	13.000.000	15.000.000	28.000.000
7	Juli	15.000.000	17.000.000	32.000.000
8	Agustus	17.500.000	17.500.000	35.000.000
9	September	18.500.000	18.000.000	36.000.000
10	Oktober	19.000.000	20.000.000	39.000.000
11	November	20.500.000	22.000.000	42.000.000
12	Desember	24.000.000	23.500.000	47.500.000
Total				369.500.000

**Tabel 2.5 Jumlah Pendapatan Usaha Tahu Tempe UD Indah Damai 1,
Desa Tumale Tahun 2022**

No	Bulan	Penjualan		Jumlah
		Tahu	Tempe	
1	Januari	11.000.000	13.000.000	24.000.000
2	Februari	13.000.000	15.000.000	28.000.000
3	Maret	16.000.000	17.000.000	33.000.000
4	April	12.000.000	15.000.000	27.000.000
5	Mei	11.000.000	14.000.000	25.500.000
6	Juni	15.000.000	15.000.000	30.000.000
7	Juli	16.000.000	16.500.000	32.500.000
8	Agustus	18.000.000	19.000.000	37.000.000
9	September	19.500.000	20.000.000	39.500.000
10	Oktober	20.000.000	20.500.000	40.500.000
11	November	21.500.000	22.000.000	43.500.000
12	Desember	23.500.000	24.000.000	47.500.000
Total				417.000.000

Berdasarkan tabel penjualan tahu tempe UD Indah Damai 1 Desa Tumale dari tahun 2020-2022. Dimana pada tahun 2020 penjualan tahu tempe mengalami penurunan karena disebabkan oleh covid 19, sehingga pada tahun 2020 mengalami penurunan penjualan mulai dari bulan Januari sampai Desember dengan penghasilan penjualan Rp. 231.000.000. Kemudian pada tahun 2021

penjualan tahu tempe mengalami keanikan penjualan yang cukup diatas rata-rata, meskipun pada bulan April mengalami sedikit penurunan tapi setelah masuk dibulan Mei penjualan tahu tempe mengalami keanikan sampai bulan Desember dengan hasil penjualan Rp. 369.000.000. Dan di tahun 2022, penjualan tumbuh cukup baik setiap bulannya dan hanya menurun di bulan April dan Mei, meskipun April dan Mei turun Pabrik UD Indah Damai 1 mampu mengimbangi penjualan dari bulan Juni sampai bulan Desember sehingga mengalami kenaikan penjualan Rp. 417.000.000. Sehingga dapat disimpulkan penjualan tahu tempe UD Indah Damai 1 mengalami keanikan yang cukup baik dari tahun 2020-2022.

Pengukuran pendapatan dapat diukur dari besar kecilnya penerimaan dan pendapatan yang diperoleh. Besarnya penerimaan itu sendiri dipengaruhi oleh harga jual dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Penerimaan yang diperoleh pengusaha tahu tempe adalah jumlah tahu tempe yang dihasilkan dikalikan dengan harga tahu tempe per buah.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana penerapan industri hijau (green industry) pada manajemen produksi tahu tempe untuk meningkatkan pendapatan usaha di pabrik ud indah damai 1, Desa Tumale. Adapun informan dalam penelitian ini yakni sebanyak 7 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pabrik UD Indah Damai 1 usaha produksi tahu tempe yang berada di Desa Tumale, maka adapun hasil data yang dilakukan untuk memperoleh hasil seabgai berikut:

a. Penerapan Industri Hijau (*Green Industry*) dalam produksi Tahu Tempe di Pabrik UD Indah Damai 1

Industri hijau atau *green industry* ialah suatu industri dimana proses produksinya lebih mengedepankan efisien dan efektivitas dalam menggunakan sumber daya secara terus-menerus hingga bisa menyeimbangkan pembangunan industri dan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta bisa memberikan manfaat bagi masyarakat. Sehingga dapat diartikan bahwa industri hijau berorientasi kepada peningkatan efisiensi melalui tindakan pengurangan atau penghematan terhadap penggunaan bahan baku atau material input, energi, air, penggunaan teknologi proses untuk meningkatkan produktivitas pendekatan bisnis untuk meningkatkan efisiensi secara ekonomi dan lingkungan.

Menurut teori dari UNIDO (*United Nations Industrial Development Organization*) mengenai *green industry* mengatakan bahwa industri hijau memiliki tujuan untuk menciptakan suatu kawasan industri yang dapat menggunakan bahan baku secara efisien, mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, mengembangkan serta memanfaatkan *clean technology* dan menciptakan sistem produksi yang berkelanjutan.

Suatu industri dikatakan menerapkan industri hijau apabila telah menerapkan beberapa indikator dan sub indikator yang ada dalam industri hijau. Ada 3 indikator yang menjadi penilaian apakah suatu industri menerapkan industri hijau dalam usaha produksinya, indikator tersebut meliputi proses produksi (efisien produksi, material input, energi, air, teknologi proses serta sumber daya manusia), pengelolaan lingkungan serta keselamatan kerja (pengelolaan limbah

serta lingkungan kerja) dan manajemen perusahaan (standar operasional, *charity* atau donasi serta penghargaan).

Menurut hasil dari penelitian yang sudah disampaikan sebelumnya menunjukkan bahwa produksi tahu tempe yang berada di pabrik UD Indah Damai 1 belum menerapkan industri hijau dalam proses produksinya. Hal ini diketahui melalui beberapa indikator dan sub indikator yang tidak terpenuhi dan belum diterapkan dan diupayakan dalam usaha produksi tahu tempe yang ada.

Menurut pedoman penilaian industri hijau yang dikeluarkan oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (KEMENPERIN) bahwa suatu industri baik itu industri besar, menengah maupun kecil telah ditetapkan memiliki indikator-indikator dan sub indikator tertentu sehingga industri tersebut bisa dikatakan menerapkan industri hijau apabila telah menerapkan setidaknya 50% dari berbagai indikator dan sub indikator yang telah ditetapkan, sedangkan untuk industri yang bisa menerapkan diatas 90% dikatakan sebagai industri yang menerapkan industri hijau secara berkelanjutan.

Sesuai hasil penelitian yang sudah dilakukan sehingga bisa terlihat bahwa terdapat 3 indikator yang terdiri dari 11 sub indikator dari industri hijau dimana hanya ada 1 sub indikator industri hijau yang mulai diterapkan dan diupayakan dalam usaha produksi tahu tempe yang ada di pabrik UD Indah Damai 1, adapun sub indikator yang mulai diterapkan dan diupayakan oleh para usaha produksi tahu tempe yang ada di pabrik UD Indah Damai 1 meliputi efisiensi produksi sedangkan sub indikator yang tidak terapkan atau tidak diupayakan meliputi material input, energi, air, teknologi proses, sumber daya manusia, pengelolaan

limbah, lingkungan kerja, standar operasional, charity atau donasi dan penghargaan.

Oleh karena hanya 1 sub indikator dari 11 sub indikator yang mulai diterapkan dan diupayakan oleh usaha produksi tahu tempe di pabrik UD Indah Damai 1 sehingga bisa ditarik kesimpulan jika usaha produksi tahu tempe yang ada di pabrik UD Indah Damai 1 belum mengupayakan dan menerapkan industri hijau (*green industry*).

b. Manajemen Produksi Tahu Tempe

Manajemen produksi tahu tempe pada pabrik UD Indah Damai 1 sudah menerapkan manajemen produksi yang pertama perencanaan sistem produksi yaitu merencanakan berapa banyak jumlah produk yang akan dihasilkan, merencanakan fasilitas produksi, serta standar produksi yang mampu menjamin kualitas tahu tempe yang baik. Kedua, diterapkannya pengendalian mutu produksi yang baik yang mampu mengendalikan masalah pada setiap perencanaan sehingga masalah-masalah yang nantinya datang secara tidak terduga mampu diatasi. Dan yang ketiga, penerapan sistem informasi produksi dengan bukti usaha Tahu Tempe di Pabrik UD Indah Damai 1 mampu menguasai pasar hingga keluar daerah. Selain itu dengan menggunakan manajemen dapat mencapai strategi yang telah dirancang oleh pabrik tahu tempe sesuai dengan kebutuhan para konsumen baik mengenai kuantitas, kualitas, dan harga. Dengan adanya sistem produksi yang terarah dan terstruktur maka pendapatan usaha di pabrik UD Indah Damai 1 sering mengalami peningkatan dari setiap bulannya. Akan tetapi masih ada beberapa kegiatan pengolahan yang tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal

karena faktor yang mempengaruhi yaitu dalam perencanaan fasilitas produksi, pengemasan atau pembungkusan tempe tidak dapat di kerjakan dengan mesin melainkan harus dengan cara manual. Kemudian kegagalan pengolahan tempe akibat cuaca, terkena percikan berbau tajam, kurangnya kebersihan yang mengakibatkan tempe tidak jadi dan tidak dapat diolah kembali (harus dibuang).

c. Peningkatan Pendapatan Usaha

Berdasarkan hasil penjualan tahu tempe UD Indah Damai 1 Desa Tumale dari tahun 2020-2022. Dimana pada tahun 2020 penjualan tahu tempe mengalami penurunan karena disebabkan oleh covid 19, sehingga pada tahun 2020 mengalami penurunan penjualan mulai dari bulan Januari sampai Desember dengan penghasilan penjualan Rp. 231.000.000. Kemudian pada tahun 2021 penjualan tahu tempe mengalami kenaikan penjualan yang cukup diatas rata-rata, meskipun pada bulan April mengalami sedikit penurunan tapi setelah masuk dibulan Mei penjualan tahu tempe mengalami kenaikan sampai bulan Desember dengan hasil penjualan Rp. 369.000.000. Dan di tahun 2022, penjualan tumbuh cukup baik setiap bulannya dan hanya menurun di bulan April dan Mei, meskipun April dan Mei turun Pabrik UD Indah Damai 1 mampu mengimbangi penjualan dari bulan Juni sampai bulan Desember sehingga mengalami kenaikan penjualan Rp. 417.000.000. Sehingga dapat disimpulkan penjualan tahu tempe UD Indah Damai 1 mengalami kenaikan yang cukup baik dari tahun 2020-2022.

d. Dampak ekonomi bagi masyarakat

Pabrik tahu tempe UD Indah Damai 1 merupakan sebuah pabrik yang bertujuan untuk mengelola kedelai untuk dijadikan sebagai olahan tahu tempe

untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan kedelai sebagai sumber utama pembuatan tahu tempe. Selain itu adapun dampak lain seperti limbah yang di peroleh pada tahu dan tempe dimana limbah tersebut dapat dijual kepada pemilik ternak yang akan diolah menjadi pakan ternak. Hal ini tentu dapat menambah penghasilan dari si pemilik usaha tahu tempe. Selain itu dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi para penjual tahu dan tempe, pabrik ini selalu menjadi salah satu tempat terdekat dengan harga yang murah untuk nantinya mereka jual kembali di pasar, memberikan ide seseorang untuk membuka usaha dari olahan tahu tempe serta memungkinkan untuk membuka jasa angkut barang. Sehingga dampak ekonomi tahu tempe bagi masyarakat sangat berpengaruh karena selain mengelola pembuatan tahu tempe, pemilik juga dapat menambah penghasilan dengan cara menjual limbah padat tersebut kepada pemilik ternak, selain itu masyarakat juga mendapatkan penghasilan dengan membuka suatu usaha dengan olahan tahu tempe.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (KEMENPERIN) bahwa suatu industri baik industri besar, menengah maupun kecil telah ditetapkan memiliki indikator-indikator dan sub indikator tertentu sehingga industri tersebut bisa dikatakan menerapkan industri hijau apabila telah menerapkan setidaknya 50% dari berbagai indikator dan sub indikator yang telah ditetapkan, sedangkan untuk industri yang bisa menerapkan diatas 90% dikatakan sebagai industri yang menerapkan industri hijau secara berkelanjutan.

Dapat disimpulkan jika usaha produksi tahu tempe di pabrik UD Indah Damai 1 belum menerapkan industri hijau dalam proses produksinya. Hal ini diketahui dari 3 indikator dan 11 sub indikator yang ada dimana hanya 1 sub indikator yang terpenuhi atau diterapkan dan diupayakan dalam usaha produksi tahu tempe yang ada yaitu efisiensi produksi.

Adapun manajemen produksi tahu tempe pada pabrik UD Indah Damai 1 sudah menerapkan manajemen produksi yang pertama perencanaan sistem produksi yaitu merencanakan berapa banyak jumlah produk yang akan dihasilkan, merencanakan fasilitas produksi, serta standar produksi yang mampu menjamin kualitas tahu tempe yang baik. Kedua, diterapkannya pengendalian mutu produksi yang baik yang mampu mengendalikan masalah pada setiap perencanaan sehingga masalah-masalah yang nantinya datang secara tidak terduga mampu diatasi. Dan yang ketiga, penerapan sistem informasi produksi dengan bukti usaha Tahu

Tempe di Pabrik UD Indah Damai 1 mampu menguasai pasar hingga keluar daerah. Selain itu akan tetapi masih ada beberapa kegiatan pengolahan yang tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal karena faktor yang mempengaruhi yaitu dalam perencanaan fasilitas produksi, pengemasan atau pembungkusan tempe tidak dapat di kerjakan dengan mesin melainkan harus dengan cara manual. Kemudian kegagalan pengolahan tempe akibat cuaca, terkena percikan berbau tajam, kurangnya kebersihan yang mengakibatkan tempe tidak jadi dan tidak dapat diolah kembali (harus dibuang). Sedangkan pendapatan usaha tahu tempe pada Pabrik UD Indah Damai 1 mengalami kenaikan yang cukup baik dari tahun 2020-2022

B. Saran

1. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih mengembangkan penelitian yang berkaitan tentang industri hijau (*green industry*) baik dari segi metode penelitian yang digunakan, industri yang diteliti maupun tambhan indikator-indikator yang menjadi acuan dalam penerapan industri hijau nantinya.
2. Bagi pemilik Produksi diharapkan dapat benar-benar mengupayakan menerapkan industri hijau dalam usaha produksinya agar mampu menggunakan secara efektif dan efisien bahan yang digunakan, menjaga kelestarian lingkungan yang baik tidak merusak lingkungan sekitar usaha produksi.
3. Bagi Pemerintah diharapkan bisa melaksanakan pemantauan terkait usaha yang mampu menyebabkan ketikyamanan untuk masyarakat terkhususnya terhadap limbah tahu tempe yang dapat mencemari lingkungan yang mana

lingkungan sendiri merupakan aset bagi generasi selanjutnya. Selain itu dapat menengahi perselisihan yang terjadi antara pemilik produksi dengan masyarakat terkait limbah tahu tempe, diharapkan pula pemerintah dapat melakukan pelatihan-pelatihan terkait proses produksi.



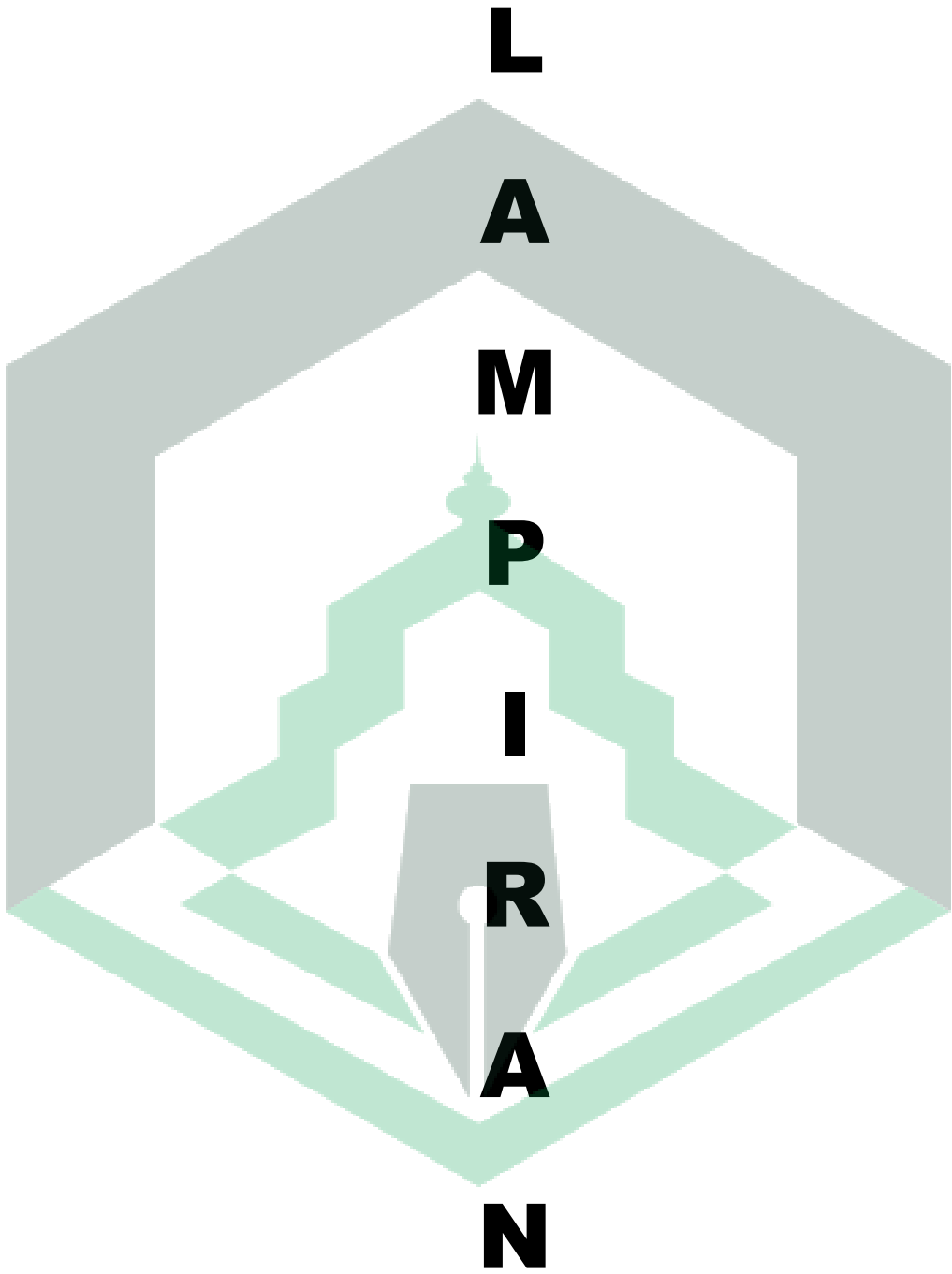
DAFTAR PUSTAKA

- Aminah dan Yusriyadi, “Upaya Pemenuhan Komite Penurunan Gas Rumah Kaca melalui Industri Hijau.” *Bina Hukum Lingkungan* 3, no. 1 (30 Oktober 2018): 64, <https://doi.org/10.24970/jnhl.vn1.5>.
- Andjani Ananda Malaieka, “Evaluasi Penerapan Industri Berwawasan Lingkungan (*Green Industry*) pada Kawasan Industri Makassar” (skripsi, Universitas Hasanuddin, 2019), <http://digilib.unhas.ac.id>
- Asih, Wulan Wal. “Manajemen Produksi Tahu dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Bukti Damar Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Menurut Ekonomi Syariah” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2019), <https://repositiry-uib-suska.ac.id/24881/>
- Badrudin, Dasar-Dasar Manajemen, (Bandung: Alfabeta,2015),hlm. 1.
- BN. Mawbun, Kamus Manajemen, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 230
- Badan Standarisasi Nasional, “Peraturan BSN No. 6 Tahun 2019 tentang Skema Penilaian Kesesuaian Terhadap Standar Nasional Indonesia Sektor Pangan,” 213, diakses 16 Januari 2023, <https://peraturan.bpk.90.id/Home/Details/170934/peraturan-bsn-no-60-tahun-2019>.
- Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahan, (CV Penerbit Diponegoro), h. 430.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 185
- Elis, Wawancara. Desa Tumale pada tanggal 19 Juni 2023
- Fahmi Irham, Manajemen Produksi dan Operasi,(Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 9
- Fadhla, Teuku. “Analisis Manajemen Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tangan-Tangan Kab. Aceh Barat Daya,” *Jurnal Visioner & Strategis* 6, no. 2 (September 2017): 9-23, <https://journal.unimal.ac.id/visi/article/dowloas/299/213>.

- Fajri, Nur Muhammad, Erly Ekayanti Rosyida dan Imaduddin Bahtiar Efendi. “Upaya Peningkatan Produktivitas Penerapan *Green Industry* dengan Perubahan Metode Pengolahan Limbah Untuk Menjamin Sustainability Production PT. ABC,” *Seminar Nasional Fakultas Teknik 1*, no. 1 (2022): 208-209, <http://semastek.unim.ac.id/index.php/semastek/article/view/37>.
- Ginting Risdawati Br. dan Mudhita Zikkrullah Ritonga. “Studi Manajemen Produksi Usaha Peternakan Kambing di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara,” *Agroveteriner* 6, no. 2 (Juni 2018) 93-104, <http://juurnal.unair.ac.id/AGROVET@studi-manajemen-produksi-usaha-peternakan-kambing-di-desa-deli-tua-kecamatan-namorambe-kabupaten-deli-serdang-sumatera-utara-article-12800-media-49-category-5.html>
- Hudha, Atok Miftachul, Husamah, dan Andulkabir Rahardjanto. *Etika Lingkungan (Teori dan Praktik Pembelajarannya)* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019, 64-65.
- Handoko, Foury, *Green Industrial Sytem; Pendekatan Baru dalam Meningkatkan Daya Saing* (Surabaya: MK Press, 2020) 6-7.
- Handoko, *Green Industrial system; Pendekatan Baru dalam Meningkatkan Daya Saing*, 16-18.
- Harapan, Dr. Tuti Khairani. “Manajemen Sampah Terpadu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru,” *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)* 5, no. 2 (2017): 88-89, <https://jurnal.asian.or.id/index.php/JIANA/article/view/8>.
- Hasna, Wawancara. Desa Tumale pada tanggal 19 Juni 2023
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 1994), 233.
- Iswandi, Wawancara. Desa Tumale pada tanggal 19 Juni 2023
- Jamal, Wawancara. Desa Tumale pada tanggal 19 Juni 2023
- Jaya, Jaka Darma , Luthfina Ariyani, dan hadijah, “Perencanaan Produksi Bersih Industri Pengolahan tahu di UD. Sumber Urip Pelaihari”, *Jurnal*

- agroindustri* 8, no 2 (5 januari 2019): 105-12,
<https://doi.org/10.31186/j.agroind.8.2.105-112>.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi Pertama Grafindo Persada 2012), hlm. 46.
- Latif, Muh. wawancara. Desa Tumale pada tanggal 21 Juni 2023
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet III (Bandung: Rosdakarya, 2014). h.4
- Mankiw, Gregori. *Pengantar Ekonomi*, Jilid 2, (Jakarta Erlangga, 2000), 130.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*, (Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbitan Salema, Empat, 2010). hlm. 127
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet II (Jakarta: Rineka Cipta, 3003), h. 158
- Nawawi, Hadari. *Penelitian Terapan*, Cet XII (Yogyakarta: Gajah Mada, Universty Press 2016) h. 216
- Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam Perdana Media Grup*. 2007, 130.
- Nurtain, *Analisis Item*, ed. UGM, Cet, X (Yogyakarta, 2009). H.36
- Pujianti, Eva. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. <http://repository.radenintan.ac.id/6960/1/SKRIPSI.pdf>.
- Rosita, Agus Hudoyo, dan Achdiansyah Soelaiman, "Analisis Usaha, Nilai Tambah, dan Kesempatan Kerja Agroindustri Tahu di Bandar Lampung," *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 7, no. 2 (15 Januari 2023): 211, <http://doi.org/10.23960/jiia.v7i2.3383>.
- Rahayu, Winiati P. Dkk. *Tinjauan Ilmiah Teknologi Pengolahan Tempe Kedelai* (Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan Indonesia (PATPI), 2015), <https://repository.bakrie.ac.id/774/>
- Sisk, L.Henry, *Principles of Management*, (Brighton England: South-Westren Publishing Company, 1996)hlm, 10
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 42

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet III (Bandung: Remaja). h. 20
- Sudjana, Nana & Awli Kusumah. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Cet III, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 89
- Sandi, Ahmad, Dewi Ratna Muchlisa dan Buhanuddin. “Pengaruh Faktor Produksi Tahu Terhadap Pendapatan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Gunung Kijang di Lingkungan Sarata Kelurahan Paruga Kota Bima” *Jurnal PenKomi: Kajian Pendidikan & Ekonomi* 4, no. 1 (2021): 18-28, <https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PK/article/view/428>
- Sumayang, Lalu. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta: Selemba Empat, 2003), h. 7
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet III Bandung: Alfabeta, 2008).h.82
- Sultan “Penerapan Industri Hijau pada PT. Agro Sarimas Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018),3, https://doi.org/10/9.%20BAB%20IV__2018454IH.pdf
- UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian [JDIH BPK RI].
- Undang Ahmad kamaludin, et all, *etika manajemen Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 31-34.



Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Pertanyaan tentang proses produksi

1. Apa saja bahan yang digunakan dalam produksi tahu tempe? (bahan baku dan penolong)
2. Apakah dalam penggunaan bahan yang telah disebutkan tadi telah ada usaha untuk melakukan penghematan bahan dalam produksi?
3. Seandainya dilakukan penghematan terhadap bahan baku dan penolong, apakah hasil produksi yang dihasilkan sama atau berbeda?
4. Selain itu, alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam proses produksi tahu tempe?
5. Apakah pernah melakukan upaya penghematan energi, contohnya meminimalkan penggunaan energi tapi menghasilkan jumlah produk yang sama? Bentuk penghematannya seperti apa?
6. Apakah pernah melakukan upaya penghematan air, contohnya meminimalkan penggunaan air tapi menghasilkan jumlah produk yang sama? Bentuk penghematannya seperti apa?
7. Air apa yang digunakan dalam proses produksi, berasal dari mana?
8. Memiliki upaya kembali untuk menggunakan air kembali (daur ulang) proses produksi?
9. Dalam proses produksi tahu tempe apakah ada limbah yang dihasilkan? Limbah dalam bentuk apa?
10. Apakah limbah yang dihasilkan bisa diolah kembali?

11. Apakah pernah terjadi, produk tahu tempe yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang ada misalkan rusak atau sebagainya? Apa yang dilakukan?
12. Berapa banyak pekerja dalam proses produksi tahu tempe ta?
13. Dalam proses produksi para pekerja menggunakan peralatan apa saja untuk melindungi diri?
14. Apakah memiliki alat pemadam untuk keselamatan kerja? Memiliki P3K jika terjadi kecelakaan kerja?
15. Apakah seluruh pekerja telah memperoleh pelatihan sebelumnya?

Pertanyaan tentang pengelolaan lingkungan dan keselamatan kerja

Bagaimana bentuk pengurangan, segregasi, penanganan, pemanfaatan dan pengolahan limbah tahu tempe? (limbah padat dan cair)

Pertanyaan tentang manajemen perusahaan

1. Apakah produk tahu tempe yang diproduksi pernah diberikan sertifikat?
2. Bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar pernah tidak dilakukan? Misalkan bentuk kepedulian terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial?
3. Pernah mengikuti acara-acara seperti UMKM atau apapun itu yang melibatkan hasil produksi dan peningkatan usaha produksi tahu tempe itu sendiri?

Pertanyaan tentang Manajemen produksi tahu tempe

1. Apakah bapak melakukan perencanaan sebelum menjalankan usaha tahu tempe?
2. Apakah bapak merencanakan produk tahu tempe atas inisiativ sendiri atau ada dorongan dari pihak lain?

3. Apakah bapak merencanakan fasilitas untuk memproduksi usaha tahu tempe?
4. Bagaimana bapak merencanakan fasilitas produksi, apakah menggunakan fasilitas manual untuk proses awal atau langsung menggunakan fasilitas modern?
5. Apakah bapak melakukan pengendalian proses produksi tahu tempe?
6. Apakah ada kendala dalam melakukan proses produksi tahu tempe?
7. Apakah bapak melakukan pengendalian bahan baku tahu tempe?
8. Dalam usaha tahu tempe apakah bahan baku pernah mengalami kerusakan baik itu barang baru beli, disimpan maupun ketika diproduksi?
9. Apakah bapak melakukan pemeliharaan produk alat, mesin dll? Dan bagaimana caranya?
10. Tindakan apa yang bapak lakukan bila hasil produksi tahu tempe gagal? Dan apa penyebabnya?
11. Apakah usaha tahu tempe ini sudah memiliki struktur organisasi?
12. Apakah usaha tahu tempe ini memproduksi tahu tempe atas dasar pesanan dari pelanggan?
13. Apakah bapak melakukan produksi tahu tempe untuk kebutuhan pasar?

Pertanyaan tentang pendapatan usaha

Bagaimana pendapatan usaha di pabrik UD Indah Damai 1 mengalami peningkatan?

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Alamat : Jl. Cipta Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115
Nomor : 246/PENELITIAN/11.07/DPMPSTP/VI/2023	Kepada
Lamp : -	Yth. Ka. Desa Tumale
Sifat : Biasa	di -
Perihal : <i>Izin Penelitian</i>	Tempat
Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Palopo IAIN Palopo : B 248/In.19/FEBI.04/KS.02/06/2023 tanggal 09 Juni 2023 tentang permohonan Izin Penelitian, Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :	
Nama	: Intan Pakemun
Tempat/Tgl Lahir	: Palopo / 26 Juni 2001
Nim	: 1904010029
Jurusan	: FEBI/ Ekonomi Syariah
Alamat	: Lingk. Padang Cenrana Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Ponrang
Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :	
PENERAPAN INDUSTRI HIJAU (GREEN INDUSTRY) PADA MANAJEMEN PRODUKSI TAHU TEMPE UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA (STUDI PADA PABRIK UD INDAH DAMAI 1 DESA TUMALE	
Yang akan dilaksanakan di KANTOR DESA TUMALE , pada tanggal 13 Juni 2023 s/d 13 Juli 2023	
Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :	
<ol style="list-style-type: none">1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.	
 1 2 0 2 3 1 9 3 1 5 0 0 0 2 4 5	Diterbitkan di Kabupaten Luwu Pada tanggal 13 Juni 2023 Kepala Dinas
	 Drs. ANDI BASO TENRIESA, MPA, M.Si Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c NIP : 19661231 199203 1 091
Tembusan :	
<ol style="list-style-type: none">1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Palopo IAIN Palopo;4. Mahasiswa (i) Intan Pakemun;5. Arsip.	

Lampiran 3: Halaman Persetujuan Tim Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Penetapan Industri Hijau (Green Industry) Pada Manajemen Produksi Tahu Tempe Untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha (Studi Pada Pabrik UD Indah Damai 1, Desa Tumale) yang ditulis oleh Intan Pakemun Nomor Induk Mahasiswa 1904010029, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, tanggal 23 bulan Agustus 2023 dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.
(Ketua Sidang/Penguji) (tanggal : 30/08/2023)
2. Dr. Fasiha, M.El
(Sekretaris sidang/Penguji) (tanggal : 29/08/2023)
3. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M.
(Penguji I) (tanggal : 29/08/2023)
4. Akbar Sabani, S.El., ME.
(Penguji II) (tanggal : 29/08/2023)
5. Ishak, S.El., M.El.
(Pembimbing/Penguji) (tanggal : 29/08/2023)

Lampiran 4: Nota Dinas Pembimbing

Ishak, S.EI., M.EI.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :
Hal : skripsi an Intan Pakemun

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu'alaikumwr.wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Intan Pakemun
Nim : 19 0401 0029
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada *Munaqasyah*

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikumwr.wb

Pembimbing

Ishak, S.EI., M.EI
NIP.198509152019031003

Tanggal: 29 Agustus 2023

Lampiran 5: Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama Skripsi berjudul: Penerapan Industri Hijau (Green Industry) Pada Manajemen Produksi Tahu Tempe Untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha (Studi Pada Pabrik UD Indah Damai I, Desa Tumale) yang ditulis oleh :

Nama : Intan Pakemun
NIM : 19 0401 0029
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing

Ishak, S.EI., M.EI.
Tanggal: 29 Agustus 2023

Lampiran 6: Nota Dinas Tim Penguji

Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M.
Akbar Sabani, S.El., ME.
Ishak, S.El., M.El.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal : skripsi an. Intan Pakemun

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Intan Pakemun
Nim : 1904010029
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Penerapan Industri Hijau (Green Industry) Pada Manajemen Produksi Tahu Tempe Untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha (Studi Pada Pabrik UD Indah Damai 1, Desa Tumale)

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

1. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M. (tanggal: 29/08/2023)
Penguji I
2. Akbar Sabani, S.El., ME. (tanggal: 29/08/2023)
Penguji II
3. Ishak, S.El., M.El. (tanggal: 29/08/2023)
Pembimbing/Penguji

Lampiran 7: Surat Keterangan Martikulasi



Lampiran 8: Surat Keterangan PBAK



Lampiran 9: Surat Keterangan MBTA

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Biru (Telp: 0411) 220766 Balandi-Kota Palopo
Email: febi@iainpaloopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis al-Qur'an dengan ~~kurang/baik/lanar~~ *coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

Nama : Intan Pakemun
NIM : 19 0401 0029
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Juli 2023

Mengetahui:

Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Muhammad Atwi, S.Sy., M.E.I
NIP. 19890715 201908 1 001

Dosen Penguji

Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.
NIDN. 0928047703

CENTRAL COURSE
NO. SK Dikem 421.9/2938/414.202021
Gajah Street No. 4, Tuungrojo, Pare, Kediri, East Java
Cp: 082234401495, Pos Code 64212

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT
This is to certify that
INTAN PAKEMUN
achieved the following scores on the
TOEFL PREDICTION Test

Listening Comprehension:	41
Structures & Written Expression:	40
Reading Comprehension:	37
Score Total:	460

Test Date : October 1, 2022
Valid Until : October 1, 2024



H. HANI SAIBOZZI
DIRECTOR

Lampiran 10: Sertifikat TOEFEL

Lampiran Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Muh Latif (Pemilik Pabrik)



Wawancara dengan Bapak Jamal (Pengawas)



Wawancara dengan Ibu Elis (Karyawan)



Wawancara dengan Bapak Iswandi (Karyawan)



Wawancara dengan Ibu Hasna (Karyawan)



Wawancara dengan Ikra (Karyawan)



Wawancara dengan Abdul Khofur (Karyawan)



RIWAYAT HIDUP



Intan Pakemun, lahir di Palopo tanggal 26 Juni 2001.

Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Asruddin. P dan ibu Elisabeth. P. Penulis berasal dari Lingkungan Padang Cenrana Kec. Ponrang Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 365 Padang Cenrana Kec. Ponrang Kab. Luwu. Kemudian di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMPN 1 BUA PONRANG hingga tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di MAN PALOPO hingga tahun 2019. Setelah lulus di tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan S1 di Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir skripsi untuk menyelesaikan pendidikan S1 dengan judul skripsi “Penerapan Industry Hijau (Green Industry) Pada Manajemen Produksi Tahu Tempe Untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha (Studi Pada Pabrik UD Indah Damai 1, Desa Tumale)”. Penulis berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diinginkan, Aamiin Allahumma Aamiin.

Demikian riwayat hidup penulis